

**PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA BI, DAN INFLASI TERHADAP
HARGA SAHAM**

**(Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada
Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun oleh :

Wakhidatul Yulinar Rohmania

NIM: 1705026172

EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) bandel

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri Wakhidatul Yulinar Rohmania

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah saya melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Wakhidatul Yulinar Rohmania

NIM : 1705026172

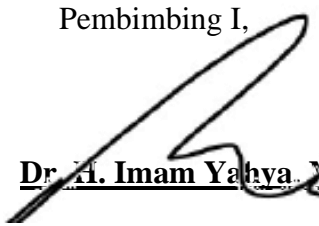
Judul Skripsi : **Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada Periode 2015-2019)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera diujikan dalam sidang munaqosyah. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, Maret 2021

Pembimbing I,



Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing II,



Warno, SE., M.Si

NIP. 19830721 201503 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Wakhidatul Yulinar Rohmania
NIM : 1705026172
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA BI, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Periode 2015-2019)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :

22 Juni 2021

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 1 Juli 2021

Ketua Sidang



Ratno Agriyanto, SE., M.Si., A.Kt.
NIP.198001282008011010

Sekretaris Sidang



Warno, SE., M.Si.
NIP. 198307212015031002

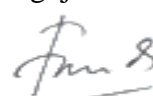


Penguji I



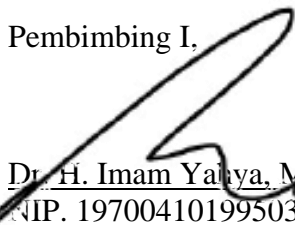
Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

Penguji II



Dessy Noor Farida, SE, M.Si, A.Kt
NIP. 197912222015032001

Pembimbing I,



Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 197004101995031001

Pembimbing II,



Warno, SE., M.Si.
NIP. 198307212015031002

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُؤًا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah mereka yang seandainya meninggalkan
dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap
mereka. Maka hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka
mengucapkan perkataan yang benar.”

(QS. An-Nisa’ 4:9)

PERSEMBAHAN

Alhamulillahirabbil alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Rohman dan Ibu Maslikah selaku orang tua yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis terutama tentang tanggungjawab untuk menyelesaikan sesuatu yang sudah menjadi pilihan. Belajar untuk ikhlas dan selalu memohon pertolongan kepada Allah SWT.
2. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini. Terimakasih untuk tidak menyerah dan terus berdoa hingga sampai titik ini.
3. Adik tercinta saya Muhammad Irfan Al-Fandy dan Jihan Hasna Kamelia dan juga keluarga saya yang memberikan semangat dan juga dorongan.
4. *The Best My Partner* Shohib Afham terimakasih atas semangat dan bantuannya hingga skripsi ini selesai.
5. Sahabatku Richa Prisdiani P, Zakiyatur Rohmah, Hayyi' Lana, Dhea Aulia D, Ratih Gabelni A.N terimakasih sudah menemani selama beberapa tahun ini, berbagi suka duka, dan dukungannya sampai skripsi ini selesai ditulis.
6. Teman-teman seangkatan jurusan Ekonomi Islam 2017, khususnya kelas EID terimakasih untuk kebersamaannya selama ini, yang menjadi teman belajar dan menambah pengalaman.
7. Keluarga besar KSPM Walisongo, terima kasih telah memberi banyak pengalaman berorganisasi. Salam idealis tapi realistis.
8. Keluarga KKN Reguler angkatan 75 kelompok 46, terimakasih sudah memberi kesan yang baik selama KKN.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas doa, dukungan, dan juga semangatnya.

DEKLARASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan jujur dan penuh tanggungjawab bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Periode 2015-2019)”** adalah benar-benar hasil tulisan saya, tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain serta tidak pula berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang berasal dari referensi yang saya jadikan rujukan.

Semarang, 09 Maret 2021

Deklarator



Wakhidatul Yulinar Rohmania

NIM. 1705026172

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan pembaca dikarenakan dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang ditulis dalam bahasa arab. Adapun pedoman transliterasi arab latin ini didasarkan pada keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987.

A. Konsonan

Tabel di bawah ini memperlihatkan daftar huruf Arab dan transliterasinya yang ditulis dalam huruf latin.

ء = „	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = „	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ = A

ِ = I

ُ = U

C. Diftong

اي = AY

او = AW

D. Syaddah (-)

Tasydid atau Syahadah dilambangkan dengan konsonan ganda seperti الطَّبَّ Al-Thib.

E. Kata Sandang (...ال)

Huruf sandang (ال...) dalam huruf latin ditulis dengan al- Seperti contoh الصناعة = al-shina'ah. Al- jika diawal kalimat ditulis dengan huruf besar, dan jika tidak di awal kalimat mala ditulis dengan huruf kecil

F. Ta' Marbuthah (ة)

Kata ta' marbutoh ditulis dengan huruf "h" sepertihalnya المشعة الطبيعية = Al-ma'isyah al- thabi'iyah.

ABSTRAK

Perkembangan saham syariah di Indonesia dari tahun 2015 sampai pada tahun 2019 selalu mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan di Indonesia yang menerbitkan saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk investor maka harus memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi dengan kondisi pasar yang fluktuatif (berubah-ubah) supaya mendapatkan *return*. Maka bisa menggunakan analisis faktor yang mempengaruhi perekonomian untuk mengambil keputusan berinvestasi. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019 secara parsial maupun secara simultan. Data yang digunakan menggunakan jenis data sekunder dan jumlah sample yang digunakan ada 4 perusahaan dengan pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan alat untuk mengujinya menggunakan software berupa SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dengan hasil Sig. pada uji T sebesar 0.000 (< 0.05). Variabel Suku Bunga BI secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dengan hasil Sig. pada uji T sebesar 0.015 (< 0.05). Dan variabel Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan properti dengan hasil Sig. pada uji T sebesar 0.762 (> 0.05).

Dan jika variabel Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi diuji secara bersama-sama (simultan) yaitu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dengan hasil Sig. pada uji F sebesar 0.000 (< 0.05).

Kata Kunci : Nilai Tukar, Suku Bunga BI, Inflasi, Harga Saham Perusahaan Properti

ABSTRACT

The development of Islamic stocks in Indonesia from 2015 to 2019 has always increased, this indicates that more and more companies in Indonesia are issuing Islamic shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX). For investors, they must choose the right company to invest in fluctuating market conditions in order to get a return. So you can use the analysis of factors that affect the economy to make investment decisions. The formulation of the problem in this study is whether the Exchange Rate, BI Interest Rate, and Inflation have an influence on the stock prices of property companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2015-2019 period partially or simultaneously. The data used are secondary data types and the number of samples used is 4 companies with sampling using purposive sampling technique. This study uses multiple linear regression analysis methods and a tool to test it using software in the form of SPSS version 25.

The results of the study indicate that the Exchange Rate variable partially has a significant negative effect on the stock price of property companies with the Sig. on the T test of 0.000 (<0.05). The BI Interest Rate variable partially has a significant positive effect on the share price of property companies with the result of Sig. on the T test of 0.015 (<0.05). And the inflation variable partially has no effect on the stock price of property companies with the results of Sig. on the T test of 0.762 (> 0.05).

And if the variables of Exchange Rate, BI Interest Rate, and Inflation are tested together (simultaneously), that is, they have a significant effect on the stock price of property companies with the Sig. on the F test of 0.000 (<0.05).

Keywords : Exchange Rate, BI Interest Rate, Inflation, Property Company Stock Prices

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirobbil aalamin, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang diberi judul **“PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA BI DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index pada Periode 2015-2019)”**. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai karena doa dan dukungan dari banyak pihak walaupun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya. Saya sebagai penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku ketua program studi Ekonomi Islam.
4. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. dan Warno, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing 1 dan 2, yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Naili Sa’adah, SE., M.Si, Akt. Selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
6. Segenap tenaga pengajar dan staff UIN Walisongo Semarang atas bekal pengetahuan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis berharap semoga semua doa baik yang telah diberikan dikabulkan oleh Allah SWT. dan kembali ke semua pihak yang mendoakan serta skripsi ini kedepannya dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan. Terimakasih.

Semarang, 09 Maret 2021
Penulis,



WAKHIDATUL YULINAR R

1705026172

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	i
DEKLARASI.....	i
TRANSLITERASI.....	ii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	i
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Perumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.3.1 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.3.2. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Sistematika Penulisan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Investasi dalam Islam.....	Error! Bookmark not defined.

2.1.2	Pasar Modal	Error! Bookmark not defined.
2.1.3	Manfaat Pasar Modal	Error! Bookmark not defined.
2.1.4	Pasar Modal Syariah	Error! Bookmark not defined.
2.1.5	Saham.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.6	Saham Syariah	Error! Bookmark not defined.
2.1.6	Harga Saham.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.7	<i>Jakarta Islamic Index</i> (JII).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.8	Faktor Ekonomi yang Berpengaruh terhadap Nilai Saham	Error! Bookmark not defined.
2.1.9	Nilai Tukar	Error! Bookmark not defined.
2.1.10	Tingkat Suku Bunga	Error! Bookmark not defined.
2.1.11	Inflasi	Error! Bookmark not defined.
2.2	Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritik.....	Error! Bookmark not defined.
2.4	Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....		Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN.....		Error! Bookmark not defined.
3.1	Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.2	Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
3.3	Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.4	Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.3	Analisis Regresi Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	Error! Bookmark not defined.
3.4.5	Uji Signifikansi Parsial (T)	Error! Bookmark not defined.
3.4.6	Uji Signifikansi Simultan (F).....	Error! Bookmark not defined.

3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV		Error! Bookmark not defined.
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		Error! Bookmark not defined.
4.1	Gambaran Umum Perusahaan Properti Di JII.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	PT. PP (Persero) Tbk.	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	PT. Summarecon Agung Tbk.	Error! Bookmark not defined.
4.1.4	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Error! Bookmark not defined.
4.2	Analisis Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3	Uji Regresi Linear Berganda	Error! Bookmark not defined.
4.2.4	Uji Koefisien Determinasi (R2).....	Error! Bookmark not defined.
4.2.5	Uji T.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.6	Uji F.....	Error! Bookmark not defined.
4.3	Hasil dan Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1	Pengujian Hipotesis Pertama	Error! Bookmark not defined.
4.3.2	Pengujian Hipotesis Kedua.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3	Pengujian Hipotesis Ketiga.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.4	Pengujian Hipotesis Keempat.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V		Error! Bookmark not defined.
PENUTUP.....		Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....		70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		78

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10	Error! Bookmark not defined.
Tabel 11	Error! Bookmark not defined.
Tabel 12	Error! Bookmark not defined.
Tabel 13	Error! Bookmark not defined.
Tabel 14	Error! Bookmark not defined.
Tabel 15	Error! Bookmark not defined.
Tabel 16	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GRAFIK

Gambar 1.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	70
Lampiran 2	73
Lampiran 3	73
Lampiran 4	73
Lampiran 5	74
Lampiran 6	75
Lampiran 7	75
Lampiran 8	75
Lampiran 9	76
Lampiran 10	76
Lampiran 11	77
Lampiran 12	77
Lampiran 13	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan berinvestasi yaitu kegiatan berkaitan dengan pembangunan perekonomian disuatu negara. Apabila investasi mengalami kelesuan maka perekonomian suatu negarapun akan mengalami kelesuan juga, sehingga penting untuk negara tersebut dalam meningkatkan volume investasi.¹ Investasi sendiri merupakan salah satu kegiatan yang disarankan didalam agama Islam. Dikarenakan kegiatan berinvestasi sudah terjadi pada masa nabi Muhammad SAW. mulai dari beliau muda hingga menjelang masa kerasulannya. Selain itu dengan adanya investasi maka tercapai juga masalah *multiplayer effect*, diantaranya yaitu terciptanya lapangan pekerjaan, terbentuknya lapangan usaha, dan untuk menghindari menganggunya dana, supaya dana tersebut terus berputar dan tidak berhenti hanya digolongan orang mampu saja.²

Pasar modal adalah tempat pengumpulan dana dan juga modal dan bertujuan untuk menumbuhkan peran masyarakat untuk mengerahkan dana.³ Pasar modal juga merupakan tempat berkumpulnya para pemilik modal dan yang sedang membutuhkan modal.⁴ Dan pasar modal sendiri memiliki tiga tujuan diantaranya yaitu: *pertama*, memperluas partisipasi masyarakat dalam memiliki saham perusahaan. *Kedua*, kesetaraan pendapatan untuk masyarakat, dan yang *ketiga*, mengembangkan pengumpulan modal secara produktif dari masyarakat.⁵

Di Indonesia sendiri selain memiliki pasar modal konvensional dan memiliki pasar modal syariah. Pada dasarnya pasar modal syariah ada dan dikembangkan guna untuk memenuhi keperluan umat islam yang ada di Indonesia yang memiliki niat dan minat untuk berinvestasi pada pasar modal yang menganut aturan sesuai dengan syariah.⁶ Dengan begitu Pasar modal syariah bisa disebut dengan pasar modal yang berlandaskan

¹Zainul Hasan Quthbi, *Analisis Saham Syariah Efisien dengan Pendekatan Shari'a Compliant Asset Pricing Model (SCAPM) pada Jakarta Islamic Index (JII)*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 1 (2017): 131-147, hlm. 132.

²Elif Pardiansyah, *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2 (2017):337-373, hlm. 338-339.

³Rega Saputra, *Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2017, hlm. 15.

⁴Ferry Khusnul Mubarak, Dkk, *Optimalisasi Portofolio Nilai Saham Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah dan Nonsyariah*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8, No.2 (2017): 309-336, hlm. 313

⁵Rachmat Kurniadi, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (SBI) dan Jumlah Uang Yang Beredar (JUB), Terhadap Nilai Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2006-2011)*, Banten: UIN Syarif Hidayatullah, 2013, hlm. 2.

⁶Fajar Adhitya, *Revitalisasi Galeri Investasi dan Optimalisasi KSPM sebagai Daya Dukung Penyediaan SDM yang Handal di Bidang Pasar Modal Syariah*, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 10, No. 1, Juli 2018, hlm. 53.

pada aturan syariah yang mana saat kesepakatan untuk perdagangan obligasi yang dilakukan berdasarkan dengan prinsip yang syariah, dan tidak mengandung riba. Selain itu didalam pasar modal syariah juga hanya menjual produk-produk yang halal saja. Dalam perkembangannya pasar modal syariah di Indonesia ada dua dekade, yaitu yang pertama terbitnya reksa dana syariah oleh Danareksa Investment di tahun 1997, dan kedua yaitu Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan Danareksa Invesment pada 3 Juli 2000 dan merilis indeks saham syariah pertama di Indonesia, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Dengan munculnya indeks tersebut merupakan sentimen yang positif bagi investor.⁷

Saham merupakan salah satu instrumen dalam investasi terdapat resiko yang besar. Para investor bisa kehilangan semua modal yang dimiliki jika perusahaan mengalami kebangkrutan. Dengan begitu seorang investor harus mencari opsi lain investasi yang tepat agar mendapatkan keuntungan tinggi dengan resiko tertentu. Jika ingin berinvestasi dalam bentuk saham maka di perlukan analisis untuk mengetahui nilai suatu saham, yaitu dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal.⁸ Perkembangan saham dipengaruhi oleh kondisi mikro dan makro ekonomi, diantaranya yaitu suku bunga, inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan sertifikat Bank Indonesia (pengendali moneter), selain itu ada juga faktor internal yang mempengaruhi perkembangan saham yaitu kondisi politik, keamanan negara, ekonomi nasional, dan kebijakan pemerintahan.⁹

Properti merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari, manusia tidaklah dapat terlepas dari sektor ini, misalnya dalam pembangunan rumah atau apartement. Bagaimanapun kondisi perekonomian yang sedang terjadi, dimana semua orang harus tetap memiliki tempat tinggal karena perumahan merupakan kebutuhan akan papan. Pertumbuhan properti di Indonesia sendiri diindikasikan dengan banyaknya masyarakat yang menginvestasikan modalnya dalam industri ini.

Industri properti yaitu salah satu industri yang cukup penting di Indonesia. Industri ini bisa digunakan untuk menganalisis keadaan ekonomi disuatu negara. Dengan

⁷Edi Setiyawan, Ari Kristin Prasetyoningrum, Dessy Noor Farida, *Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Jakarta Islamic Index*, Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. XVII, No. 1, Maret 2019, 69-84, hlm. 70.

⁸Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini, *Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013)*, Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2 Desember 2016, hlm. 77.

⁹Rega Saputra, *Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2017, hlm. 20.

melihat industri properti kita juga bisa mengetahui jatuh bangunnya perekonomian disuatu negara. Setelah adanya krisis moneter, sekarang industri properti sudah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan mulai berperan serta dalam pertumbuhan perekonomian akhir-akhir ini.¹⁰ Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya pembangunan perumahan, perhotelan, apartemen, dan juga perkantoran. Selain itu, perkembangan industri properti juga banyak tersebar dikota-kota besar. Hal ini terlihat pada tabel 1.1 indeks harga saham properti tahun 2015-2019 berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Indeks Harga Saham Syariah Sektor Properti Tahun 2015-2019

Tahun	Indeks Harga Saham Syariah Sektor Properti
2015	490.933
2016	517.810
2017	495.510
2018	447.752
2019	513.879

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan indeks harga saham syariah sektor properti selama periode 2015-2019. Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa pada tahun 2015 nilai indeks harga saham syariah sektor properti sebesar 490.933 poin. Pada tahun 2016 nilai indeks harga saham syariah sektor properti dan real estate mengalami pergerakan meningkat sebesar 517.810 poin, setelah mengalami pergerakan meningkat indeks harga saham syariah sektor properti mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 495.510 poin dan 447.752 poin. Dan pada tahun 2019 angka indeks harga saham sektor properti mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 513.879 poin.

Industri properti dipengaruhi oleh volatilitas harga saham yang tinggi dan juga ada pengaruh dari kondisi perekonomian makro. Faktor yang menjadikan semakin tinggi pertumbuhan properti di Indonesia dikarenakan semakin banyak masyarakat yang menanamkan asetnya diindustri properti ini. Dan alasannya yaitu adanya pasokan tanah yang sifatnya tetap sedangkan permintaan semakin tinggi bersama dengan bertambahnya

¹⁰Achmad Ath Thobarry, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009, hlm. 23.

populasi.¹¹ Selanjutnya, harga saham juga menjadi salah satu cerminan perusahaan bagi para investor saham. Dimana para investor akan membuat keputusan untuk membeli dan menjual kembali sahamnya. Apabila harga saham tinggi maka para investor akan mendapatkan return berupa capital gain.¹² Berikut ini merupakan beberapa perusahaan dalam industri properti yang konsisten dan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2015-2019, diantaranya yaitu:

Tabel 1.2
Nama Perusahaan Properti di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang konsisten periode 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
2.	PTPP	PP (Persero) Tbk
3.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
4.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.ojk.go.id

Selain itu pada perusahaan sektor properti juga terdapat pengaruh dari kondisi perekonomian dalam negeri diantaranya adalah nilai tukar (kurs), suku bunga BI, dan inflasi, perkembangannya dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Laju Inflasi Periode 2015-2019

Tahun	Harga Saham	Nilai Tukar (Rp)	Suku Bunga BI (%)	Laju Inflasi (%)
2015	1.737.290,98	13.361	7,50	3,35
2016	2.035.189,92	13.436	4,75	3,02
2017	2.288.015,67	13.548	4,25	3,61
2018	2.239.507,78	14.481	6,00	3,13
2019	2.318.565,69	13.970	5,00	2,72

Sumber: www.bi.go.id dan www.bps.go.id

¹¹*Ibid*, hlm. 24.

¹²Bambang Susanto, *Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham (Studi Pada: Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate tercatat BEI)*, Jurnal Aset (Akuntansi Riset), Vol. 7, No. 1, 2015:29-38, hlm. 30.

Tabel 1.3 menunjukkan pergerakan harga saham, nilai tukar, suku bunga BI, dan laju inflasi dari tahun 2015-2019. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 harga saham syariah sebesar 1.737.290,98, nilai tukar sebesar 13.361 rupiah, suku bunga BI 7,50%, laju inflasi 3,35%. Pada tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.035.189,92 sedangkan nilai tukar mengalami pelemahan terhadap dolar yaitu menjadi 13.436 rupiah, begitu juga dengan suku bunga BI dan laju inflasi mengalami penurunan menjadi 4,75% dan 3,02. Harga saham juga mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.288.015,67 sedangkan untuk tukar kembali mengalami pelemahan menjadi 13.548 rupiah, suku bunga BI 4,25%, dan laju inflasi mengalami kenaikan menjadi 3,61%. Pada tahun 2018 harga saham mengalami penurunan yaitu menjadi 2.239.507,78 sedangkan nilai tukar mengalami pelemahan dratis yaitu menjadi 14.481 rupiah dan suku bunga BI mengalami kenaikan menjadi 6,00%, sedangkan laju inflasi mengalami penurunan menjadi 3,13%. Dan pada tahun 2019 harga saham mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 2.318.565,69 begitu juga dengan nilai tukar mengalami penguatan menjadi 13.970, sedangkan untuk suku bunga BI dan laju inflasi mengalami penurunan menjadi 5,00% dan 2,72%. Dan dapat diketahui bahwa harga saham, tingkat nilai tukar rupiah, suku bunga BI, dan laju inflasi menunjukkan perubahan secara fluktuatif.

Dari data diatas ditemukan ketidaksesuaian antara teori dan kejadian yang terjadi. Nilai tukar mengalami kecondongan pelemahan terhadap dolar pada tahun 2015-2019, dan inflasi cenderung mengalami penurunan diperiode 2015-2019, namun harga saham syariah pada perusahaan properti yang terdaftar di JII secara umum mengalami peningkatan pada tahun pengamatan.

Dari fenomena *gap* diatas bisa dijabarkan yaitu: (1) Menguatnya Nilai Tukar tidak diikuti juga oleh meningkatnya Harga Saham atau pelemahan Nilai Tukar tidak diikuti oleh penurunan Harga Saham, hal ini bisa dikatakan bahwa Nilai Tukar memiliki hubungan negatif pada Harga Saham. (2) Meningkatnya Laju Inflasi tidak dibarengi oleh turunnya Harga Saham atau turunnya Laju Inflasi tidak dibarengi dengan meningkatnya Harga Saham, hal ini bisa dikatakan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Nilai tukar atau kurs yaitu merupakan faktor dari makro ekonomi yang memiliki pengaruh pada bergeraknya harga saham. Jika nilai tukar mengalami penguatan terhadap mata uang negara lain maka banyak para investor yang akan melakukan investasi dipasar

saham, hal itu menunjukkan bahwa menguatnya nilai tukar artinya ekonomi di negara tersebut sedang baik. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami pelemahan dan mata uang asing mengalami penguatan, artinya perekonomian negara tersebut sedang kurang baik, sehingga para investor tidak memiliki minat untuk melakukan investasi dipasar saham, hal itu berkaitan dengan keuntungan yang akan investor dapatkan, dan jika permintaan pada saham menurun akan menyebabkan harga saham menurun.¹³

Hasil penelitian yang dilaksanakan Umi Mardiyanti dan Ayi Rosalina (2013), Hilmia Luthfiana (2018) menyatakan nilai tukar ada pengaruh yang negatif signifikan pada indeks harga saham disektor properti, Vitra Islami Ananda Widyasa & Saporila Worokinasih (2018) menyatakan nilai tukar terdapat pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif kepada indeks saham syariah Indonesia, sedangkan hasil penelitian dari Bambang Susanto (2015) hasilnya yaitu jika nilai tukar terdapat pengaruh yang signifikan pada harga saham properti, Achmad Ath Thobarry (2009), Putu Fenta Pramudya Cahya, I Wayan Suwendra & Fridayana Yudiaatmaja (2015) menyatakan nilai tukar berpengaruh positif signifikan pada indeks harga saham disektor properti.

Terdapat faktor ekonomi lain yang berpengaruh kepada harga dari saham adalah tingkat suku bunga BI. Jika tingkat suku bunga BI mengalami kenaikan itu berarti harga suatu saham nantinya menjadi turun, begitupun jika terjadi penurunan tingkat suku bunga BI maka nantinya harga dari suatu saham akan naik. Oleh karena itu semakin tingginya tingkat dari suku bunga, hal tersebut akan mempengaruhi investor untuk lebih memilih menginvestasikan dananya ke deposito, dengan hal itu akan membuat saham sudah tidak disukai lagi oleh investor, dan saham mengalami penurunan.¹⁴

Hasil penelitian yang dilaksanakan Dewi Kusuma Wardani & Devita Fajar Tri Andarini (2016) hasilnya yaitu suku bunga terdapat pengaruh positif pada harga saham diperusahaan properti, Putu Fenta Pramudya Cahya, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja (2015) menyatakan jika suku bunga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepada indeks harga saham disektor properti, Rega Saputra (2017) menyatakan suku bunga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan Umi Mardiyanti & Ayi Rosalina (2013) berpendapat jika suku bunga terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan pada indeks harga saham

¹³Hilmia Luthfiana, *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hlm. 5-6.

¹⁴*Ibid*, hlm.3.

disektor properti, Bambang Susanto (2015) menyatakan bahwa suku bunga terdapat pengaruh yang signifikan pada harga saham sektor properti.

Tingginya tingkat dari inflasi maka memperlihatkan bahwa jika ingin melakukan investasi risiko untuk cukup tinggi dikarenakan inflasi yang tinggi akan memangkas tingkat pengembalian (*rate of return*) dari seorang investor. Maka jika inflasi sedang tinggi harga barang dan bahan baku cenderung naik.¹⁵

Tingkat inflasi memiliki hubungan dengan harga saham dan ada dua, diantaranya adalah satu, bahwa adanya hubungan yang negatif dari inflasi dan harga saham. Pandangan ini berdasarkan dengan dugaan jika terjadinya inflasi ialah *cost push inflation*, maksudnya adalah terjadinya inflasi dikarenakan tingginya dari biaya produksi. kedua, yaitu bahwa ada hubungan yang positif dari inflasi dan juga harga saham. Pandangan ini berdasarkan dari dugaan jika terjadinya inflasi yaitu *demand pull inflation*, maksudnya adalah terjadinya inflasi dikarenakan adanya kelebihan permintaan atas penawaran barang yang tersedia.¹⁶

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Bambang Susanto (2015) berpendapat jika inflasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada harga saham properti, Dewi Kusuma Wardani & Devita Fajar Tri Andarini (2016) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham Perusahaan Properti, Achmad Ath Thobarry (2009), Hilmia Luthfiana (2018) berpendapat jika inflasi terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada indeks harga saham disektor properti, dan Johnson Lukisto & Njo Anastasia (2014) berpendapat jika inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada indeks harga saham disektor properti.

Dari fakta dan juga data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sama dengan teori yang berlaku. Hal ini juga dikuatkan dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Macam-macam penelitian diatas memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang berbeda dari variabel Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi pada Harga Saham di Perusahaan Properti, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut gunanya untuk tau pengaruh dari Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi selama periode lima tahun dengan memilih judul **“PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA BI DAN INFLASI TERHADAP**

¹⁵Sri Suyati, *Pengaruh Inflasi Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol. 4 No. 3 Tahun 2015, hlm. 72.

¹⁶Hilmia Luthfiana, *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hlm. 4.

HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index pada Periode 2015-2019)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar (kurs rupiah) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan properti di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019?
2. Apakah tingkat suku bunga BI secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan properti di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019?
3. Apakah inflasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan properti di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019?
4. Apakah nilai tukar (kurs rupiah), suku bunga BI, dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh secara terhadap harga saham pada Perusahaan properti di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (kurs rupiah) terhadap harga saham pada Perusahaan properti di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap harga saham pada Perusahaan properti di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan properti di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (kurs rupiah), suku bunga BI dan inflasi secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan properti di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dihasilkan penulis berharap semoga dapat memberikan manfaat untuk penelitian lainnya, pelaku usaha, calon investor, dan juga untuk akademisi dibidang keuangan.

1. Untuk peneliti lainnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penelitian dalam tambahan pengetahuan.

2. Untuk pelaku instansi bisnis, penelitian ini diharapkan bisa untuk meningkatkan performa perusahaan.
3. Untuk pihak calon investor, penelitian ini diharapkan bisa memiliki manfaat dan dijadikan sebagai referensi untuk mempertimbangkan perusahaan yang tepat dalam berinvestasi.
4. Bagi akademisi dan peneliti dibidang keuangan di Indonesia, bisa meningkatkan dan pemahaman dan bisa digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami gambaran menyeluruh mengenai penelitian ini, maka penulis paparkan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dari penelitian, meliputi:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta Sistematika penulisan dari penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan deskripsi teori investasi dalam islam, pasar modal, pasar modal syariah, harga saham, indeks saham, faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi nilai saham, nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi, dan penelitian terdahulu, serta hipotesis dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu jenis dan sumber data, populasi dan sample, metode pengumpulan data, teknik menganalisis data (pengujian asumsi klasik, penganalisisan regresi linier berganda, dan uji hipotesis) dan pendefinisian operasional variabel.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan sejarah singkat pasar modal pada sektor properti, penyajian data, hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian yang dihasilkan, dan juga saran untuk para investor, pelaku usaha, dan peneliti yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Investasi dalam Islam

Didalam Islam mengajarkan bahwa semua tingkah laku seseorang itu memiliki sifat yang berhubungan dengan Allah SWT dan berhubungan dengan manusia termasuk dalam investasi dan mendapatkan kenikmatan didunia dan diakhirat. Dengan begitu, maka tingkah laku seseorang bisa mendapatkan keuntungan ataupun kerugian, hal tersebut bisa dikatakan sebagai resiko investasi yang akan dirasakan oleh pihak yang melakukan¹⁷.

Investasi yaitu akad dari kumpulan dana atau sarana lainnya yang dikerjakan saat ini dan bermaksud mendapatkan return diwaktu yang akan datang. Akad sendiri memiliki arti yaitu pertalian antara ijab dan qabul yang dibenarkan oleh syara yang menimbulkan akibat hukum. Selain itu akad juga diartikan sebagai bagian dari macam-macam *tasharruf*, yang dimaksud dengan *tasharruf* yaitu segala yang keluar dari seorang manusia dengan kehendaknya dan syara' menetapkan beberapa haknya. *Tasharruf* sendiri dibagi menjadi dua, diantaranya *tasharruf qauli* dan *tasharruf fi'li*. *Tasharruf qauli* adalah *tasharruf* yang keluar dari lidah manusia, sedangkan *tasharruf fi'li* yaitu misalnya memanfaatkan tanah yang tandus.¹⁸ Dengan begitu mentasharrufkan harta secara produktif bisa menggunakan cara membelanjakan harta yang dimiliki untuk mengolah lahan yang tandus supaya lebih bisa berkembang dan nantinya akan memberikan hasil dilain waktu.

Selain itu, investasi juga bisa ditafsirkan dengan menanamkan modal atau menanamkan dana untuk proses produksi menggunakan cara yaitu membeli properti (gedung), bahan-bahan cadangan, mesin-mesin, atau juga tanah, namun jika di hal sisaan modal barang harus diperbanyak apabila tidak memerlukan pergantian modal barang. Dapat disimpulkan bahwa pengertian investasi berdasarkan penjelasan diatas yaitu menyimpan dana yang akan digunakan untuk suatu proses produksi. Pihak-pihak yang berinvestasi biasa disebut dengan investor, investor sendiri digolongkan menjadi dua, yaitu investor institusional dan investor individual.

68. ¹⁷Muhammad Nafik HR, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009, hal.

¹⁸Hendi Suhendi, *Fiqh Mu'amallah*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2014, hal.46.

Didalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menerangkan tentang investasi, yaitu pada surat Al-Baqarah pada ayat 268:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۚ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً
مِّنْهُ وَقَضَاءً ۚ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”

Dari ayat diatas secara implisit Al-qur'an menjelaskan tentang akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara finansial (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif ke arah yang lebih baik.¹⁹

Konsep investasi menurut islam, adalah berinvestasi sesuai dengan ajaran atau aturan yang sudah ditetapkan agama islam, jadi harus memperhatikan bagian-bagian yang menentukan kegiatan investasi, salah satunya adalah aspek normatif, aspek ini menjadi penyebab munculnya keputusan investasi, yaitu dengan cara menggunakan konsep harta dan konsep penggunaan harta. Didalam islam konsep harta terdiri dari dua hal diantaranya adalah harta yang dimiliki dan harta yang dinikmati, dan keduanya harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT kelak.²⁰ Selain itu tambahan harta yaitu semakin banyak total harta seseorang dalam jangka waktu tertentu.

¹⁹Elif Pardiansyah, Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8 No.2 (2017): 337-373.

²⁰Ragil Aprianti Nur Hidayah, *Analisis Perbandingan Trading Volume Activity (TVA) dan Abnormal Return (AR) Sebelum dan Sesudah Penerapan Kebijakan Tax Amnesty (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)*, Semarang: UIN Walisongo, 2019, hlm. 24.

Disisi lain konsep penggunaan harta kekayaan yang dimiliki oleh seorang mukmin haruslah dipakai guna mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena kekayaan yang dimiliki tidaklah hanya untuk kebahagiaan individu, keluarga, dan golongannya saja. Hal itu dijelaskan didalam Al- Qur'an surat At-Taubah pada ayat 85:

وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ

Artinya:

“Dan janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki akan mengazab mereka di dunia dengan harta dan anak-anakitu dan agar melayang nyawa mereka, dalam keadaan kafir”. (Q.S At-Taubah ayat 85)

Dari ayat di atas. Al-Qur'an menjelaskan pada kita bahwasanya Allah SWT menurunkan nikmat dan juga karunia pada umatnya bukan dipergunakan hanya demi keinginan dan kebahagiaan diri sendiri. Karena apapun yang diberikan Allah pada umatnya baik itu berbentuk nikmat, harusnya kita pakai untuk beribadah kepada-Nya.²¹

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat untuk mengumpulkan modal dari masyarakat selain dengan bentuk perbankan. Pasar modal juga merupakan tempat bertemunya antara orang yang mempunyai modal lebih dengan orang yang sedang memerlukan modal, yaitu menggunakan cara menjual dan juga membeli asetnya melalui sekuritas. Selain itu pasar saham bisa didefinisikan untuk tempat memperjual belikan aset yang pada umumnya sudah berumur lebih dari setahun, misalnya saham dan obligasi. Sedangkan tempat untuk jual beli efek dinamakan Bursa Efek. Dengan demikian, Bursa Efek sering juga disebut dengan pasar modal.²²

Pasar modal sendiri yaitu wadah untuk semua pihak, khususnya untuk suatu emiten yang ingin menjual saham (*stock*) dan juga obligasi (*bond*), dan memiliki

²¹*Ibid*, hlm. 25-26.

²²Sudirman, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015, hlm. 11.

maksud bahwa hasil dari perdagangan saham dan obligasi tersebut kelak akan digunakan untuk menambah modal atau digunakan untuk menguatkan aset suatu perusahaan.

Kegiatan didalam pasar modal Indonesia di atur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM). Pasal 1 butir 13 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 menjelaskan bahwasanya pasar modal yaitu aktivitas berkaitan dengan adanya penawaran umum dan diperdagangkannya surat berharga, perusahaan yang sudah go publik yang ada kaitannya dengan surat berharga yang di terbitkan dan juga lembaga dan profesi yang ada kaitannya dengan surat berharga. Dengan begitu dapat di simpulkan bahwa pasar saham yaitu sebuah wadah yang menjual belikan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang sudah go publik dan juga mengikut sertakan lembaga dan profesi yang memiliki kaitan dengan surat berharga.²³

Didalam Keputusan Menteri Keuangan yaitu pada No. 697/KMK.041/1885 dinyatakan pengertian dari surat berharga yaitu tiap lembar saham, obligasi ataupun bukti surat sementara dari surat berharga itu, bukti return dan surat-surat untuk jaminan, pilihan ataupun hak yang lain untuk melakukan pemesanan dan juga pembelian saham, obligasi atau bukti dari penyertaan dalam modal atau penjamin lain.

2.1.3 Manfaat Pasar Modal

Pasar modal sebagai tempat untuk bertemunya pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana tentu memiliki manfaat, manfaat pasar modal dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Manfaat bagi yang berinvestasi
 - a. Harta yang diinvestasikan akan mengalami peningkatan, hal itu bisa dinilai dari ekonomi suatu negara yang baik, meningkatnya nilai ini dilihat dari meningkatnya harga saham perusahaan.
 - b. Bagi para pemilik saham juga akan mendapatkan deviden, sedangkan untuk pemilik obligasi juga akan memperoleh bunga atau pembagian hasil yang tetap.
 - c. Para pemilik saham juga memiliki hak suara saat diadakannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

²³Nurul Huda, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 55.

- d. Bisa melakukan investasi di beberapa instrumen keuangan secara sekaligus untuk menghindari risiko.
- 2. Manfaat bagi Pemerintahan
 - a. Dapat pemeratakan hasil pembangunan.
 - b. Membuka kesempatan kerja untuk masyarakat.
 - c. Mengurangi ketenggangan sosial.
- 3. Manfaat bagi Pelaku ataupun Bidang Usaha
 - a. Menyediakan lapangan kerja semenarik mungkin.
 - b. Memberikan sarana untuk para investor dalam menginvestasikan dananya.
 - c. Menyediakan sumber dana dan dapat membiayai dunia usaha dalam waktu yang lama, dan mengalokasikan anggaran seoptimal mungkin.
 - d. Memberikan peluang untuk instansi-instansi bisnis yang baik yang mempunyai prospek yang bagus.
 - e. Memberikan dorongan dikelolanya instansi bisnis.²⁴

2.1.4 Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah bisa didefinisikan yaitu pasar yang mana dalam praktiknya sudah melaksanakan prinsip-prinsip yang sudah sesuai dengan syariah dalam beraktivitas kesepakatan ekonomi dan meninggalkan sesuatu yang sudah diharamkan yaitu: riba, spekulasi, gharar dan lain sebagainya. Dengan begitu pasar modal syariah dapat didefinisikan dengan pasar saham dengan sistem perdagangannya dan semua pekerjaan didalamnya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah terutama mengenai emiten, dan jenis efek. Sedangkan yang dimaksud dengan Efek syariah yaitu transaksi akad, pengelolaan perusahaan dan cara penerbitan efeknya sudah mengikuti aturan-aturan islam.²⁵

Pasar modal syariah juga bisa didefinisikan sebagai pasar yang mana didalamnya melaksanakan aturan-aturan sesuai syariah, prinsip tersebut di antaranya, yaitu *pertama* larangan terhadap setiap jual beli yang ada unsur ketidakjelasan (Gharar), *kedua* instrumen atau surat berharga yang di perjualbelikan harus memiliki label halal terlebih dahulu.

²⁴Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 30-34

²⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm. 113.

Perbedaan paling umum dari pasar modal syariah dan pasar modal konvensional adalah, pasar modal syariah yaitu dalam praktiknya melarang memperbolehkan aktivitas jual beli sejenis *short selling*, membeli ataupun menjual saham dalam jangka yang relatif cepat, karena hanya untuk mencari laba dari selisihnya harga jual dan juga harga beli. Karena biasanya investor yang memiliki saham syariah adalah pemegang saham untuk periode waktu yang lama. Jenis kepemilikan investor yang seperti ini nantinya akan memberi pengaruh yang baik. Perusahaan pasti akan memperoleh investor yang lebih memberikan perhatiannya dan ada rasa memiliki karena ini nantinya akan menjadi otoritas yang ampuh bagi perusahaan.²⁶

Bagian idealisme pasar modal syariah, terdapat empat bagian yang dapat dilakukan untuk mencapai sejarah keislamannya, yaitu:²⁷

- a. Para investor harus mengetahui dengan baik tentang aturan dalam bermuamalah, manfaat dan resiko jika melakukan transaksi dipasar saham.
- b. Bursa Efek dalam penyampaian informasi sarana maupun prasarana harus bersifat jujur, terbuka atau transparansi, dan juga pemerataan pada publik dan aturan-aturannya harus pada waktu yang tepat.
- c. Perusahaan ataupun efek yang akan diterbitkan harus sudah sesuai dengan aturan-aturan syariah, dan juga harus hati-hati.
- d. Dalam mengawasi pasar modal ataupun untuk menegakkan hukum harus dilaksanakan dengan cara yang benar dan juga adil.

2.1.5 Saham

Saham yaitu menjadi salah satu instrumen dalam pasar modal yang diperdagangkan sebab saham bisa menghasilkan profit yang tinggi. Saham merupakan lembar catatan yang isinya tentang bukti kepemilikan sejumlah modal perusahaan yang menerbitkan²⁸. Dengan memiliki saham maka investor juga merupakan pemilik perusahaan, dan juga memiliki hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Untuk menerbitkan saham menjadi salah satu cara perusahaan agar

²⁶Ali Murtadho, *Pensyari'ahan Pasar Modal Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah Fi Al-Istishad*, Semarang: Jurnal Economica UIN Walisongo. Vol. V, 2014.

²⁷ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010, hlm.46-48.

²⁸Sofiniyah Ghufroon, *Sistem Kerja Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Renaisan, 2005, hlm. 26.

mendapatkan tambahan modal atau investasi perusahaan. Saham juga menjadi pilihan investasi yang banyak digemari oleh para penanam modal untuk meninvestasikan modalnya, alasannya saham bisa menghasilkan keuntungan yang banyak.

Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh investor dengan menginvestasikan modalnya dalam bentuk saham, antara lain:²⁹

1. Dividen

Dividen yaitu pembagian keuntungan yang dilakukan oleh emiten kepada para investor atau pemegang saham yang berasal dari profit yang didapatkan perusahaan. Dividen baru dibagikan sesudah memperoleh persetujuan dari para investor dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang di bagikan oleh perusahaan biasanya dalam bentuk:

a. Dividen Saham

Perusahaan membagikan hasil dari profit kepada para investor yaitu dalam bentuk saham perusahaan, pembagian ini sesuai dengan porsi kepemilikan saham dari investor, jadi jumlah total saham yang investor miliki atau pemegang saham akan bertambah setelah dikalkulasi dengan mendapatkan tambahan dividen saham tersebut.

b. Dividen Tunai

Perusahaan membagikan keuntungan yang di lakukan oleh perusahaan kepada para investor atau pemegang saham berupa uang tunai untuk mengganti berapa jumlah lembar saham yang investor miliki.

2. *Capital Gain*

Capital Gain yaitu keuntungan atau selisih yang di peroleh dari transaksi harga beli dan jual saham. Contohnya investor membeli sebuah saham CDEF dengan harga saham per lembar yaitu Rp. 2.300 lalu kemudian dijual dengan harga Rp. 2.700 per lembar saham, jadi investor itu memperoleh *capital gain* atau laba senilai Rp. 700 untuk tiap lembar saham yang dijual.

3. Saham Bonus

Saham bonus yaitu saham yang akan diberikan oleh perusahaan dengan gratis pada pemegang saham yang setara dengan jumlah kepemilikan saham yang

²⁹Agus Tri Budiarno, *Pengaruh Deviden Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2017)*, Semarang: UIN Walisongo, 2019, hlm. 12-13.

ditetapkan. Pembagian bonus saham ini diambil dari agio saham. Agio saham yaitu selisih dari harga jual saham terhadap nominal saat penawaran umum dipasar perdana.

2.1.6 Saham Syariah

Saham yaitu surat berharga kepemilikan yang berisi pelibatan modal yang diterbitkan oleh perusahaan. Didalam dasar-dasar syariah pelibatan modal sendiri dilaksanakan untuk perusahaan yang tertib pada aturan-aturan islam, misalnya riba, membuat barang-barang haram, dan perusahaan yang bergerak dibidang perjudian.

Secara sederhana saham syariah yaitu saham pada perusahaan yang sudah menerapkan aturan-aturan islam. Atau saham syariah yaitu efek berbasis ekuitas yang memenuhi aturan-aturan islam.³⁰ Daftar seluruh saham-saham syariah tercatat didalam DES (Daftar Efek Syariah). Menurut aturan Bapepam-LK no. II.K.1 ada beberapa standar untuk menerbitkan efek syariah, berada dipasal 1.b.7, yaitu:³¹

1. Usaha dilakukan harus sesuai pada aturan dalam islam, misalnya:
 - a. Investasi dilakukan tidak menerapkan unsur perjudian
 - b. Jual beli dilakukan diperbolehkan islam:
 - i. *Ba'i Najasy* atau Perdagangan dengan permintaan dan penawaran palsu
 - ii. Perdagangan yang barangnya tidak disertakan secara langsung.
 - c. Transaksi yang dilakukan tidak ada unsur *gharar* atau ketidak jelasan, judi atau *maysir*
 - d. Jasa keuangan ribawi, misalnya:
 - i. Perusahaan pembiayaan yang mengandung unsur bunga
 - ii. Bank yang mengandung unsur bunga
 - e. Transaksi yang mengandung unsur suap
 - f. Memproduksi, mendistribusi, dan menjual ataupun menyimpan barang, yaitu:
 - i. Barang ataupun jasa yang dilarang bukan dikarenakan asalnya yang sudah diatur oleh DSN-MUI
 - ii. Barang ataupun jasa yang haram zatnya.
2. Memenuhi rasio-rasio keuangan, diantaranya:

³⁰Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2018, hlm. 81.

³¹Ragil Aprianti Nur Hidayah, *Analisis Perbandingan Trading Volume Activity (TVA) dan Abnormal Return (AR) Sebelum dan Sesudah Penerapan Kebijakan Tax Amnesty (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)*, Semarang: UIN Walisongo, 2019, hlm. 42-44.

- a. Jumlah pendapatan tidak halal dan jumlah pendapatan bunga tidak lebih 10% dari jumlah pendapatan usaha dan pendapatan lainnya
- b. Jumlah utang yang mengandung tambahan tidak boleh diatas 45% dari jumlah kekayaan secara menyeluruh.

2.1.6 Harga Saham

Harga saham yaitu harga satuan yang diperperjual belikan dipasar bursa, transaksi boleh dalam sehari ataupun sebulan dan harga saham akan dicatat saat waktu penutupan pasar. Dengan begitu harga saham bisa saja ada pengaruh oleh adanya permintaan juga penawaran saham yang berkepentingan dipasar saham. selain itu aktifitas perdagangan saham, harga pasar saham sendiri tentunya akan selalu mengalami fluktuasi hal tersebut mengikuti tingkat permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan. Jika permintaan saham mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami peningkatan, sedangkan jika para pemegang saham menjual saham yang dimiliki secara bersama-sama, maka harga dari saham akan turun.

Jika harga saham naik maka hal itu akan membuat nilai dari perusahaan akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai dari perusahaan turun maka nilai dari pasar saham juga akan mengalami penurunan. Dari hal tersebut jika harga dipasar saham tinggi maka saham itu akan dicari-cari oleh para investor. Dan investor dalam menanamkan modalnya juga dilandasi oleh beberapa pertimbangan, salah satunya yaitu melihat dari kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari keuntungannya.³²

Dalam perdagangan di pasar bursa efek ada macam-macam istilah dalam harga saham, diantaranya:

1. *Opening Price* adalah harga saham awal saat sedang dimulainya pasar tahap pertama, pada pukul 09.30 WIB.
2. *Previous Price* adalah harga terakhir penutupan pasar hari sebelumnya.
3. *Closing Price* atau *Last Price* adalah harga saham saat penutupan pasar, pada pukul 16.00 WIB.
4. *High* atau *Highest Price* adalah harga paling tinggi dari saham saat dihari pencatatan.

³²Novia Megarani, Warno, dan Muchammad Fauzi, *The Effect Of Tax Planning, Company Value, and Leverage On Income Smoothing Practices In Companies Listed On Jakarta Islamic Index*, Journal of Islamic Accounting and Finance Research, 2019, hlm. 148-150.

5. *Low* atau *Lowest Price* adalah harga paling rendah dari saham saat dihari pencatatan.
6. *Change* adalah selisih harga antara pembukaan dan penutupan pasar pada hari tersebut.³³

Selain itu tinggi rendahnya harga saham menurut Weston dan Brigham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:³⁴

1. *Deviden per Share* (DPS), dengan meningkatkan pembagian deviden kepada para pemegang saham maka akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan tersebut. Karena jika jumlah kas deviden besar dan bisa menaikkan harga saham, itu yang diinginkan para investor.
2. Total keuntungan yang diterima oleh perusahaan, para investor akan tertarik dan berinvestasi di perusahaan yang memiliki keuntungan yang bagus, dan memiliki prospek yang cerah, sehingga nantinya keadaan itu akan berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan.
3. Keuntungan per lembar saham (*Earning Per Share*). Para pemegang saham pasti akan mendapatkan laba perusahaan dari saham yang dimiliki. Jadi jika *Earning Per Share* perusahaan yang dibagikan banyak jadi bertambah besar pula para investor minat investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.³⁵
4. Tingkat risiko dan pengembalian, jika tingkat risiko dan prediksi keuntungan yang diinginkan perusahaan mengalami kenaikan maka hal itu nantinya memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan.

2.1.7 *Jakarta Islamic Index (JII)*

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan index syariah yang utama dipasar modal Indonesia yang dibentuk ditanggal 3 Juli tahun 2000. Dalam indeks JII konsistennya yaitu mencakup 30 saham syariah yang amat aktif diperdagangkan atau likuid dan juga sudah melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia. Di Jakarta Islamic Index (JII) review saham dilakukan 2 kali didalam setahun, diantaranya pada akhir bulan

³³Kausar Akbar, *Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus: Perusahaan Tambang, Periode 2010-2017)*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018, hlm. 11.

³⁴Agus Tri Budiarno, *Pengaruh Deviden Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2017)*, Semarang: UIN Walisongo, 2019, hlm. 16-17.

³⁵Raden Arfan Rifqiawan, *Pengaruh Profitabilitas Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Nilai Emiten Jakarta Islamic Index*, Jurnal Economica, Vol. VI Edisi 2, Oktober 2015, hlm. 22.

Mei dan juga akhir bulan November, sesuai dengan penjadwalan pengawasan DES yang dilakukan OJK.

Tolak ukur likuiditas yang dipergunakan untuk memilih 30 saham syariah yang konsisten terdaftar pada index JII, yaitu:³⁶

- a. Saham syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sudah tercatat dalam 6 bulan terakhir.
- b. Memilih 60 saham syariah yang sesuai dengan pada deretan kapitalisasi pasar dari yang paling tinggi dalam periode satu tahun terakhir.
- c. Dari 60 saham syariah itu, lalu dipilih 30 saham yang sesuai dengan rata-rata dari nilai transaksi tertinggi dipasar bursa.
- d. 30 saham yang tersisa merupakan saham yang sudah masuk pada kategori *Jakarta Islamic Index* (JII).

2.1.8 Faktor Ekonomi yang Berpengaruh terhadap Nilai Saham

Didalam teori berinvestasi lingkungan bisnis dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal meliputi kondisi mikro ekonomi dan faktor eksternal meliputi kondisi makro ekonomi. Dengan begitu para investor harus mengetahui kondisi perekonomian nasional tempat mereka melakukan investasi. Banyaknya variabel ekonomi akan berpengaruh terhadap pasar modal, terlebih pada ekuitas. Diantaranya variabel yang memiliki pengaruh pada indeks harga saham diantaranya adalah kurs mata uang, suku bunga BI, inflasi, jumlah uang yang beredar, pertumbuhan *Gross Domestic Product*, profit dari perusahaan, pengangguran, dan tumbuhnya produk industri. Sedangkan itu secara empirik faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara di antaranya adalah nilai tukar, tingkat suku bunga, laju pertumbuhan inflasi. Berikut ini pengaruh masing-masing faktor tersebut:³⁷

Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Pada Investasi

Indikator Ekonomi	Pengaruh
-------------------	----------

³⁶Maftukh Nur Fahmi, *Analisis Pengaruh Defisit Transaksi Berjalan, Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Purchasing Manager's Index (PMI) terhadap harga saham (Studi Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2015-2018)*, Semarang: UIN Walisongo, 2020, hlm. 28-29.

³⁷Achmad Ath Thobarry, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009, hlm. 43-44.

Nilai Tukar	Dengan menguatnya nilai tukar pada mata uang negara lain, menjadi tanda yang baik untuk perekonomian yang sedang terjadi inflasi.
Tingkat suku bunga BI	Dengan turunnya tingkat dari suku bunga BI akan terdapat pengaruh yang positif pada harga saham.
Inflasi	Dengan menurunnya tingkat inflasi secara teratur akan menguntungkan para investor dipasar modal.

2.1.9 Nilai Tukar

Menurut Aturan dari Menteri Keuangan No. 114/PMK. 04/2007 pada Pasal 1 yang di maksud nilai tukar yaitu “Harga dari mata uang rupiah pada mata uang negara asing”.³⁸ Kurs atau nilai tukar yaitu harga dari mata uang asing dalam mata uang rupiah atau sebaliknya. Dengan begitu maka nilai tukar dapat menunjukkan kekuatan perekonomian suatu negara dari trobosan dan akibat dari ekonomi secara menyeluruh. Maka semakin stabil nilai tukar mata uang di sebuah negara atas mata uang negara lain, akan memperlihatkan kekuatan fundamental ekonomi di negara tersebut.³⁹

Menurut Mankiw yang dimaksud dengan kurs antar dua negara yaitu tingkatan harga yang sudah disetujui oleh dua negara yang bersangkutan guna menepati kerja sama dalam hal dagang. Dan dia juga mengelompokkan kurs menjadi dua bagian, yang pertama adalah kurs nominal, dan kedua adalah kurs riil. Hubungan antar kedua kurs tersebut, secara umum perhitungannya yaitu:

$$\frac{\text{Kurs Riil} = \text{Kurs Nominal}}{\text{Harga Barang Luar Negeri}} \times \text{Harga Barang Domestik}$$

Tingkatan harga jika kita menjual barang domestik dengan barang dari luar negeri itu berdasarkan dari harga mata uang rupiah negara (lokal) dengan tingkatan kurs.

Nilai tukar juga memiliki berdampak untuk sebuah perusahaan yang berkeinginan untuk melaksanakan penanaman modal, dikarenakan jika pasar valas

³⁸www.sjdih.kemenkeu.go.id

³⁹Andrew Patar, dkk. 2014. *Faktor Internal dan faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi pada Saham-saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 11 Nomor 1 1 Juni.

(valuta asing) lebih menguntungkan dibandingkan dengan pasar saham maka biasanya para pemegang saham nantinya berpindah untuk berinvestasi ke dalam pasar valas, maka dari itu berubahnya nilai tukar nantinya berdampak kepada harga saham dipasar saham.⁴⁰ Apabila nilai tukar atau kurs mengalami penguatan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.⁴¹

2.1.10 Tingkat Suku Bunga

Suku bunga yaitu harga dari modal yang dihutang. BI Rate yaitu suku bunga kebijakan yang digunakan sebagai operasional peraturan moneter yang telah diputuskan oleh bank sentral dan kemudian diberitahukan pada publik. BI Rate sendiri langsung diberitahukankan Dewan Gubernur Bank Indonesia saat setelah diadakan Rapat Dewan Gubernur tiap bulannya juga diterapkan pada operasi pasar moneter yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dengan melewati pemrosesan likuiditas (*liquidity management*) dipasar uang gunanya memperoleh tujuan dari operasional kebijakan moneter.⁴²

Suku bunga atau BI Rate sendiri bisa mempengaruhi kecenderungan investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi didalam pasar saham Indonesia, oleh karenanya terhadap probabilitas bahwa tingkat suku bunga dasar Bank Indonesia tentunya akan berpengaruh terhadap nilai IHSG. Maka apabila tingkat suku bunga menghadapi kenaikan maka berarti harga dari saham akan terjadi penurunan, maka begitupun sebaliknya jika tingkat dari suku bunga terjadi penurunan berarti harga dari saham nantinya akan naik.⁴³

Tingkat suku bunga sendiri menjadi daya tarik untuk seorang investor yang akan berinvestasi dalam bentuk deposito atau dalam bentuk SBI dengan begitu maka investasi yang berbentuk saham tentu saja akan tersaingi. Ada dua alasan mengapa naiknya tingkat suku bunga akan mengakibatkan harga saham ke bawah dan menjadikannya murah, yaitu:

⁴⁰Dewi, Vina Sintya, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2006.

⁴¹Achmad Ath Thobarry, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009, hlm. 44.

⁴²Meidiana Mulya Ningsih dan Ikaputera Waspada, *Pengaruh BIRate dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Properti, Real Estate, dan Building Construction, di BEI Periode 2013-2017)*, Manajerial, Vol. 3 No. 5 Juni 2018, hlm. 247.

⁴³Ima Andriyani dan Crystha Armereo, *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, Vol. 15 Mei 2016, hlm. 52.

1. Naiknya tingkat suku bunga maka dapat merubah peta hasil investasi.
2. Naiknya tingkat suku bunga maka akan mengurangi keuntungan yang diterima perusahaan. Ini terjadi karena naiknya tingkat suku bunga tentu akan terjadi peningkatan begitu juga dengan bunga yang ditanggung oleh perusahaan, dengan begitu maka keuntungan akan berkurang, dan apabila tingkat dari suku bunga mengalami kenaikan, berarti biaya produksi tentunya mengalami kenaikan juga dan produksi akan lebih mahal, dengan begitu konsumen atau pembeli memilih untuk menunda pembelian produk dan akan memilih menabung dananya di Bank. Hal ini mengakibatkan penjualan perusahaan akan mengalami penurunan dan tentu saja akan mengakibatkan turunnya keuntungan sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan juga.

Model perhitungan dari tingkat suku bunga, yaitu:

$$\text{Suku Bunga SBI} = \text{BI Rate}$$

Selain itu tingkat suku bunga bisa dijadikan sebagai tolak ukur seorang investor dalam melakukan keputusan berinvestasi dipasar saham. Sebagai pilihan opsi investasi, pasar saham sendiri memberikan penawaran tingkat pengembalian (*return*) pada tingkat risiko tertentu. Suku bunga sendiri yaitu harga dari pemakaian aset dalam batas periode yang sudah ditentukan atau harga dari pemakaian aset yang dipakai pada waktu sekarang dan bakal dipulangkan pada periode yang akan datang.⁴⁴

Jika tingkat suku bunga terjadi kenaikan, berarti harga dari saham nantinya menjadi turun karena kurang dirasa menguntungkan bagi investor. Begitu pula sebaliknya jika tingkat dari suku bunga terjadi penurunan, berarti sebaliknya harga dari saham nantinya terjadi kenaikan.

2.1.11 Inflasi

Inflasi biasanya berkaitan dengan menurunnya kapasitas daya beli masyarakat, baik perorangan atau perusahaan. Inflasi termasuk peristiwa yang sering terjadi di tiap negara. Dalam perekonomian negara ada alasan yang menyebabkan beban harga akan mengalami kenaikan signifikan, selain itu terdapat alasan yang lain yang memicu

⁴⁴Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol. 4, No. 1, Tahun 2013, hlm. 4.

naiknya harga yang berjalan secara berkepanjangan. Kejadian yang menyebabkan naiknya harga secara terus menerus dikenal dengan gejolak inflasi.⁴⁵

Secara menyeluruh, laju inflasi yang sedang terjadi bergantung pada di antaranya, yaitu: (i) permintaan, sama yang di tunjukkan oleh kesenjangan inflasi atau kesenjangan resesi, (ii) naiknya beban yang di harapkan, (iii) rangkaian dari kekuatan luar yang datang terlebih dari sisi penawaran. Laju inflasi bisa dikelompokkan dalam tiga bagian, antaranya inflasi inti, inflasi permintaan dan juga inflasi gejolak. Inflasi inti yaitu inflasi yang dimana faktor dari harga terdapat pengaruh dari faktor fundamental. Lalu inflasi permintaan adalah dimana inflasi telah terdapat pengaruh dari peraturan-peraturan pemerintah misalnya peraturan penetapan harga BBM, listrik, air, dan lain sebagainya. Selanjutnya yaitu inflasi bergejolak yaitu inflasi yang terdapat pengaruh dari lancar atau tidaknya produksi dan distribusi barang dan juga jasa. Naiknya tingkat inflasi bisa diukur dengan melalui indeks harga konsumen (Customer Price Index).⁴⁶

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} 100\%$$

Keterangan:

In = Inflasi

IHK_n = Indeks Harga Konsumen tahun dasar

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen tahun berikutnya

Inflasi dapat dibedakan pada sifat temporer atau permanen. Inflasi yang sifatnya permanen yaitu laju inflasi yang sebabnya karna tingginya tekanan dari permintaan barang dan juga jasa, sedangkan inflasi yang sifatnya temporer yaitu imflasi yang dikarenakan adanya gangguan yang sifatnya sebentar (contohnya naiknya biaya energi, transportasi, dan bencana alam).

Inflasi termasuk dalam masalah ekonomi yang terjadi hampir disemua negara. Jadi dapat di katakan bahwa inflasi yaitu suatu kejadian yang menandakan melemahnya kemampuan beli yang didampingi dengan turunnya nilai riil (intrinsik) mata uang atau kurs suatu negara.⁴⁷

⁴⁵Achmad Ath Thobarry, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009, hlm. 48.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 49

⁴⁷Jalu Teja Kusuma, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Inflasi yaitu harga dari produk keseluruhan cenderung mengalami kenaikan dan mengakibatkan turunnya kemampuan beli oleh masyarakat. Tingkatan dari inflasi yang semakin tinggi dihubungkan dengan keadaan perekonomian yang sangat panas (overheated). Hal ini berarti, jika keadaan ekonomi terjadi permintaan pada barang yang lebih dari volume penawaran dari produknya, mengakibatkan harga lebih terjadi peningkatan. Dampak dari inflasi secara umum yaitu lemahnya kemampuan beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatan yang diterima masyarakat juga berkurang.⁴⁸

Karena tingkat inflasi yang tinggi maka tentu saja kemampuan beli masyarakat saat ini akan lebih banyak jika di bandingkan dengan daya beli masyarakat diwaktu yang akan datang. Inflasi sendiri merupakan faktor yang dipertimbangkan para investor untuk menginvestasikan modalnya, hal ini dikarenakan untuk menjaga nilai internal aset yang masyarakat miliki dari tingkat inflasi jadi hal itu mengakibatkan masyarakat dapat menjaga kemampuan untuk membeli barang yang masyarakat punya pada saat ini.⁴⁹

Selain itu, tingginya inflasi juga mempengaruhi meningkatnya biaya dari produksi. Misalnya pada perusahaan property dan real estate, bisnis ini bergerak dalam bidang pembangunan dan bahan pokoknya yaitu bahan bangunan. Jadi jika inflasi meningkat maka bahan bangunan akan semakin tinggi dan nantinya mengakibatkan perusahaan menanggung biaya produksinya. Hal itu juga mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi menurun, dengan begitu hal tersebut akan berimbas kepada pasar modal. Investor tidak akan tertarik menginvestasikan asetnya, maka permintaan saham akan mengalami penurunan terlebih diperusahaan properti. Jika permintaan saham turun maka harga saham akan mengalami penurunan juga.⁵⁰

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

⁴⁸Andrew Patar, dkk. 2014. *Faktor Internal dan faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi pada Saham-saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 11 Nomor 1 1 Juni.

⁴⁹Meidiana Mulya Ningsih dan Ikaputera Waspada, *Pengaruh BIRate dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Properti, Real Estate, dan Building Construction, di BEI Periode 2013-2017)*, Manajerial, Vol. 3 No. 5 Juni 2018, hlm. 247.

⁵⁰Ima Andriyani dan Crystha Armereo, *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, Vol. 15 Mei 2016, hlm. 53.

No.	Peneliti dan Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Achmad Ath Thobarry. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)”. 2009.	X1=Nilai Tukar X2=Suku Bunga X3=Laju Inflasi X4=Pertumbuhan GDP Y=Indeks Harga Saham Sektor Properti	Penelitian kuantitatif, dengan memakai metode analisis regresi linier berganda dan memakai data yang digabung antara data potong silang dan deret waktu.	Nilai tukar terdapat pengaruh positif signifikan, inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada indeks harga saham sektor properti, suku bunga dan pertumbuhan GDP berpengaruh secara signifikan jika dilakukan uji simultan dan tidak memiliki pengaruh secara signifikan jika dilakukan uji sendiri-sendiri.
2.	Suramaya Suci Kewal. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. 2012.	X1=Inflasi X2=Suku Bunga X3=Kurs X4=Pertumbuhan PDB Y=Indeks Harga Saham Gabungan	Metode analisis regresi linier berganda.	Kurs memiliki pengaruh dan secara signifikan pada IHSG, sedangkan inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh pada IHSG.
3.	Umi Mardiyanti dan Ayi Rosalina. “Analisis Pengaruh	X1=Nilai Tukar X2=Tingkat Suku Bunga	Menggunakan metode penelitian	Nilai tukar terdapat pengaruh secara negatif dan

	<p>Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". 2013.</p>	<p>X3=Inflasi Y=Indeks Harga Saham Sektor Properti</p>	<p>aosiatif, dan menggunakan analisis <i>Ordinary Least Square</i>.</p>	<p>signifikan pada indeks harga saham sektor properti, suku bunga terdapat pengaruh yang positif tapi tidak signifikan, dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan pada indeks harga saham disektor properti.</p>
4.	<p>Johnson Lukisto dan Njo Anastasia. "Dampak Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Di Indonesia Periode Tahun 1994-2012". 2014.</p>	<p>X1=Dampak Makroekonomi Y=Indeks Harga Saham Sektor Properti</p>	<p>Menggunakan metode analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Faktor suku bunga SBI dan kurs rupiah pada US Dolar terdapat pengaruh secara signifikan pada indeks harga saham, dan inflasi serta pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan.</p>
5.	<p>Bambang Susanto "Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga saham (Studi Pada: Perusahaan Sektor properti dan Real Estate Tercatat</p>	<p>X1=Inflasi X2=Bunga X3=Nilai Tukar Y=Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate</p>	<p>Menggunakan desain penelitian kuantitatif, dan dianalisis dengan Uji t dan Uji F.</p>	<p>Tingkat bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh secara signifikan pada harga saham disektor properti dan juga real estate, sedangkan</p>

	di BEI”. (2015)			inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham disektor properti dan real estate.
6.	Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini “Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat bank Indonesia terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013)”. (2016)	X1=Kondisi Fundamental X2=Inflasi X3=Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Y=Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate	Mrnggunakan metode pengambilan sample dengan purposive sampling dan menggunakan teknik regresi linear berganda	Kondisi fundamental, inflasi, dan suku bunga SBI terdapat pengaruh positif pada harga saham diperusahaan properti dan real estate.
7.	Rega Saputra. “Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. 2017.	X1=BI Rate X2=Inflasi X3=Nilai Tukar Rupiah X4=Sertifikat Bank Indonesia Syariah (ISSI) Y=Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Penelitian menggunakan model analisis-statistik dengan analisis kuantitatif, yaitu regresi linier berganda.	Seluruh variabel bebas berpengaruh positif signifikan pada indeks saham syariah indonesia (ISSI), nilai tukar rupiah secara sendiri berpengaruh secara positif dan

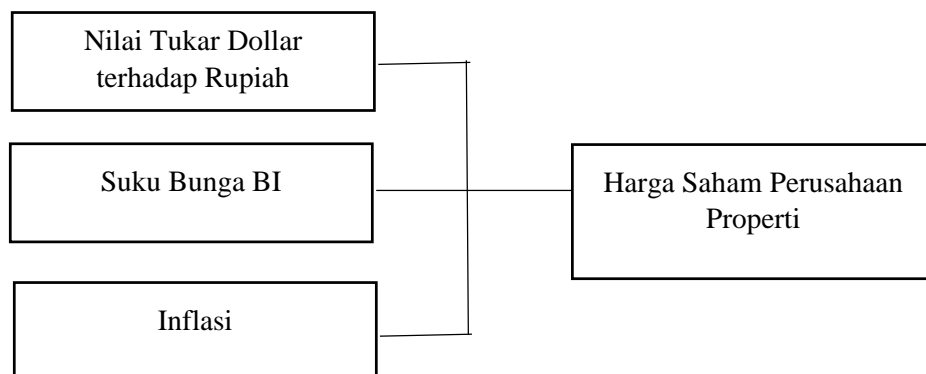
				signifikan, sedangkan BI Rate, inflasi, dan juga sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) tidak berpengaruh pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI).
8.	Vitra Islami Ananda Widyasa dan Saparila Worokinasih. “Pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga domestik terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) (studi pada saham syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017)”. 2018.	X1=Inflasi X2=Nilai Tukar Rupiah X3=Tingkat Suku Bunga Domestik Y=Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	Penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan program SPSS 23, dan menggunakan analisis data regresi linier berganda.	Parsial tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada indeks saham syariah Indonesia, nilai tukar rupiah dan juga tingkat suku bunga domestik memiliki pengaruh yang signifikan dan terdapat hubungan yang negatif pada indeks saham syariah Indonsia. Secara bersama-sama, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga domestik memiliki pengaruh

				signifikan pada indeks saham syariah Indonesia.
9.	Hilmia Luthfiana. “Pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. 2018.	X1=Nilai Tukar X2=Tingkat Suku Bunga X3=Inflasi Y=Indeks Harga Saham Sektor Properti	Penelitian kuantitatif dengan memakai analisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat paling rendah (<i>Ordinary Least Square/OLS</i>).	Nilai tukar dan Inflasi terdapat pengaruh yang negatif signifikan pada indeks harga saham sektor properti, suku bunga (BI Rate) tidak terdapat pengaruh signifikan pada indeks harga saham sektor properti.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik

Model dari konseptual yang di dasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritik penelitian di jelaskan pada gambar di bawah ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritik



Dalam penelitian ini, variabel independen atau bebas (X) yang dipakai yaitu beberapa faktor-faktor ekonomi, seperti Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi. Sedangkan untuk variabel dependen atau terikat (Y) adalah harga saham perusahaan properti.

2.4 Hipotesis

Hipotesis yaitu asumsi sementara atau hasil sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Merumuskan hipotesis juga dikerjakan sesuai dengan daftar bacaan yang sudah tersedia. Hipotesis-hipotesis yang disusun pada penelitian ini didasarkan pada penelitian yang sudah ada, maka dari itu hipotesis sudah cukup valid untuk diuji. Dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas dapat disusun beberapa hipotesis pada permasalahan diantaranya yaitu:

1. Pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham syariah perusahaan properti yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019

Nilai tukar yaitu selisih dari harga nominal dari nilai mata uang antar negara satu dengan negara lain. Nilai mata uang yang digunakan adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US. Semakin kuat nilai tukar rupiah terhadap dolar harga saham akan meningkat. Nilai tukar juga memiliki pengaruh untuk perusahaan yang ingin berinvestasi, karena jika pasar valas (valuta asing) lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan pasar saham biasanya para investor akan tertarik menginvestasikan asetnya ke pasar valas. Maka dari itu berubahnya nilai tukar memiliki pengaruh kepada harga saham dipasar modal. Hal ini sesuai dengan penelitian dahulu yang dikerjakan oleh Umi Mardiyanti dan Ayi Rosalina (2013), Hilmia Luthfiana (2018), Vitra Islami Ananda Widyasa dan Saparila Worokinasih (2018), Bambang Susanto (2015) yang berpendapat bahwa nilai tukar terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada harga saham syariah pada perusahaan properti. Kemudian bisa ditarik hipotesis yaitu:

H1 : Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan pada harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2019.

2. Pengaruh Suku Bunga BI terhadap harga saham syariah perusahaan properti yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019

Suku bunga yaitu surat berharga yang di terbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek melalui sistem diskonto. Jika terjadi kenaikan BI Rate bank tidak serta merta melakukan aturan itu kepada bunga tabungan dan bunga kredit. Terbukti masih banyak suku bunga kredit yang diturunkan lebih lama. Hal itu dijadikan peluang untuk perusahaan agar mendapatkan pinjaman yang cukup besar dengan bunga lebih rendah, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Hal itu nantinya bisa menarik investor untuk menanamkan

modalnya diperusahaan dan bisa menjadikan harga saham perusahaan naik. Hal ini sesuai dengan penelitian dahulu yang dilaksanakan oleh Suryanto (2013), Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini (2016), Samsul (2006), Umi Mardiyanti dan Ayi Rosalina (2013), Bambang Susanto (2015) yang berpendapat jika suku bunga BI terdapat pengaruh yang positif signifikan pada harga saham pada perusahaan properti. Sehingga dapat ditarik hipotesis yaitu:

H2 : Suku bunga BI memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2019.

3. Pengaruh Inflasi terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019

Inflasi adalah naiknya harga dari barang secara umum pada nilai dari mata uang sebuah negara yang di wujudkan dengan naiknya kebutuhan impor dari luar negeri. Jika inflasi disuatu negara tinggi, hal itu menunjukkan bahwa perekonomian dinegara tersebut sedang tidak baik, maka otomatis para investor tidak tertarik dalam melakukan investasi dipasar saham sehingga mengakibatkan harga dari saham akan menjadi menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian dahulu yang dilaksanakan oleh Bambang Susanto (2015), Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini (2016), Achmad Ath Thobarry (2009), Hilmia Luthfiana (2018), Johnson Lukisto dan Njo Anastasia (2014) yang berpendapat bahwa inflasi terdapat pengaruh yang negatif signifikan pada harga saham syariah pada perusahaan properti. Sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis yaitu:

H3 : Inflasi berpengaruh negatif signifikan pada harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2019.

4. Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019.

Nilai tukar (kurs rupiah) merupakan harga dari mata uang negara asing dalam mata uang rupiah atau sebaliknya. Suku Bunga BI yaitu suku bunga kebijakan yang digunakan sebagai operasional kebijakan moneter yang telah disahkan oleh bank sentral. Inflasi yaitu situasi yang mengindikasi turunnya daya beli masyarakat dan dibarengi dengan semakin turunnya nilai intrinsik dari mata uang suatu negara. Selaras dengan penelitian yang laksanakan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Devita

Fajar Tri Andarini (2016) berpendapat jika secara simultan Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi terdapat pengaruh positif pada harga saham syariah. Sehingga bisa ditarik hipotesis pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi secara bersama-sama pada harga saham yaitu:

H4 : Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dipenelitian menggunakan jenis data kuantitatif. Maksud dari data tersebut adalah data sudah tersaji dengan bentuk nomor atau angka. Sedangkan jika dari sumber pengambilan data, data kuantitatif ini menggunakan data jenis sekunder. Maksud dari data tersebut adalah data yang dihasilkan dan digabungkan dari referensi-referensi yang sudah disajikan.⁵¹ Yang mana sumber data dibersumber dari literatur, jurnal atau data-data yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

Data jual beli harga saham saat penutupan triwulan perusahaan Properti yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) yang berasal dari <http://www.idx.co.id> dan data-data yang mendukung penelitian yang didapat dari *IDX Monthly Statistic*, data mengenai nilai tukar, tingkat suku bunga SBI yang di peroleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, dan dari Bank Indonesia, sedangkan untuk data inflasi didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada periode 2015 sampai 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu seluruh objek penelitian yang mencakup objek yang abstrak ataupun nyata, kejadian ataupun fenomena dari sumber data yang memiliki karakteristik tertentu.⁵² Objek yang digunakan dipenelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dan konsisten didalam index *Jakarta Islamic Index* (JII) yang masuk kategori perusahaan disektor properti. Maka dengan begitu populasi yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan konsisten dalam daftar *Jakarta Islamic Index* (JII) dan masuk kategori disektor properti. Periode data penelitian yang dipakai yaitu triwulan, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Alasan memilih data pertriwulan yaitu ingin mengetahui secara rinci pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Sample adalah sebagian dari populasi yang nantinya akan diteliti. Teknik sample yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, adalah metode untuk memilih sample dengan beberapa syarat tertentu. Kreteria yang dipakai untuk penelitian ini diantaranya yaitu:

⁵¹Sutrisno Badri, *Metode Statistik untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm. 64.

⁵²Sudanda Rumini, *Metedologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk penelitian Pemula*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2002, hlm. 47.

1. Saham-saham perusahaan yang terdaftar didalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan yang listing pada periode akhir Desember 2014 sampai pada akhir Desember 2019.
2. Perusahaan properti yang terus konsisten masuk dalam periode waktu Januari 2015 sampai Desember 2019.
3. Data tersedia untuk di analisis.

Dengan berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, maka jumlah saham syariah perusahaan properti yang digunakan menjadi sample penelitian yaitu:

Tabel 3.1

Pemilihan Sample

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk kategori <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	30
2.	Perusahaan properti yang termasuk dalam kategori <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) pada periode 2015 sampai 2019	(9)
3.	Perusahaan properti yang secara konsisten masuk dalam kategori <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2015 sampai 2019	(4)
4.	Perusahaan tersebut secara periodik tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang sudah diaudit setiap tahunnya dan juga memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan (periode 2015 sampai 2019)	(0)
Jumlah Perusahaan Properti yang menjadi Sample Penelitian		4

Setelah penulis melakukan pemilahan data atau *screening* sample penelitian pada perusahaan yang masuk dan konsisten masuk pada kategori *Jakarta Islamic Index* (JII), maka penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan data dari *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2015 sampai 2019 dengan mengambil 4 perusahaan properti untuk dijadikan sample diantaranya:

Tabel 3.2

Nama Perusahaan Properti yang Menjadi Sample

No.	Kode	Nama Perusahaan
-----	------	-----------------

	Perusahaan	
1.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
2.	PTPP	PP (Persero) Tbk
3.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
4.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu antara lain:

1. Studi kepustakaan adalah mengumpulkan data dengan metode pengadaan pembelajaran untuk memahami literatur, buku, catata ataupun laporan, dan jurnal yang selaras dengan penelitian yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan rumusan masalah penelitian.⁵³ Tujuan dari di lakukannya kajian pustaka ini adalah agar mendapatkan kajian pustaka yang nantinya bisa menunjang untuk menyusun penelitian.
2. Dokumentasi adalah teknik dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel-variabel ataupun bisa berupa tulisan, buku, majalah, catatan, dan surat kabar. Data atau informasi itu didapat dari <http://www.idx.co.id>.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu analisis data deskriptif, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel dan IBM SPSS 25.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mencari nilai minimum, maximum, dan juga tingkat rata-rata (mean).

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam menganalisis data yang akan diriset membutuhkan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu hal ini bertujuan untuk mengetahui persebaran dari data tersebut. Cara uji yang bisa digunakan yaitu pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heterokedastisitas, dan pengujian autokorelasi, pengujian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Dalam

⁵³Nasution Ma, Metodologi Research (Penelitian Ilmiah), Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 206.

penelitian ini penulis memakai beberapa uji asumsi klasik diantaranya ada uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan juga uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk prasyarat dalam mengerjakan analisis data parametrik. Uji ini dipakai guna mengetahui data yang dipakai termasuk populasi normal ataukah tidak⁵⁴. Pemodelan regresi bisa dikatakan baik apabila mempunyai nilai residu dengan didistribusi dengan cara yang wajar. Teknik pengujian uji normalitas bisa melalui pandangan terhadap persebaran data dari sumber diagonal yang ada digrafik normal plot regresi standar residu dapat juga melalui uji one sample kolmogorov smirnov⁵⁵.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan supaya diuji model regresi yang didapatkan terdapat adanya korelasi dari setiap variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak gejala multikolinearitas pada model regresi yaitu dengan cara mengamati nilai tolerance dan VIF. Dua pengukuran tersebut bisa menyatakan variabel bebas mana yang diberikan penjelasan dari variabel bebas yang lain. Dengan begitu maka nilai dari tolerance yang kecil sama dengan nilai VIF yang besar. Secara umum agar tidak terdapat gejala multikolinearitas yaitu nilai VIF harus menunjukkan kurang dari 10.00 dan nilai tolerance lebih dari 0.10.⁵⁶

c. Uji Heterokedastisitas

Yaitu menunjukkan situasi dimana suatu faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Uji ini dapat di uji juga melalui pendekatan grafik, apabila grafiknya tidak teratur dan tidak memiliki bentuk gambar pola (teratur) maka asumsi heteroskedastisitas sudah terpenuhi. Dalam uji statistik yang bisa dilakukan yaitu uji Glejser, uji ini menggunakan nilai

⁵⁴Kausar Akbar, *Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus: Perusahaan Tambang, Periode 2010-2017)*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018, hlm. 39.

⁵⁵Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta: CAPS, 2011, hlm. 82.

⁵⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS IMB SPSS 23*, Semarang: Baan Penerbit Universitas Diponegoro, 2003, hlm.103-104.

absolut residual sebagai variabel dependennya. Jika nilai probabilitas lebih dari 5% maka aman dari gejala heterokedastisitas.⁵⁷

d. Uji Autokorelasi

Merupakan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi atau kesalahan gangguan pada tahun t dengan kesalahan gangguan pada periode $t-1$. Ada beberapa cara untuk membuktikan terdapat atau tidak terdapat gejala auto korelasi, misalnya salah satunya yaitu menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini sering dipakai untuk autokorelasi dengan tingkat satu dan juga mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada auto korelasi diantara variabel-variabel bebas, untuk mengambil keputusan terdapat atau tidak terdapat adanya gejala autokorelasi yaitu:⁵⁸

- a. Tidak ada kesimpulan : $(4-DW.U) < DW < (4DW.L)$
- b. Tidak ada Autokorelasi : $-2 < DW < 2$
- c. Tidak ada kesimpulan : $DW.L < DW < DW.U$
- d. Autokorelasi positif : $0 < DW < DW.L$

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda ini yaitu pengembangan analisis regresi linier yang sudah ada. Regresi linier berganda ini membahas adanya kaitan linier antara satu variabel yang tidak bebas terhadap variabel yang bebas. Model regresi populasi dapat dinyatakan dengan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y = Variabel harga saham

X_1 = Variabel Nilai Tukar

X_2 = Variabel Suku Bunga BI

X_3 = Variabel Inflasi

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ϵ_i = galat

⁵⁷Agus Tri Budiarno, *Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2017)*, Semarang: UIN Walisongo, 2019, hlm. 42.

⁵⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*, 2006, Semarang: Universitas Diponegoro, hlm. 104.

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai sebagai alat ukur bagaimana kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil dari koefisien determinasi yaitu diantara angka nol atau satu. Jika hasil R^2 rendah maka kekuatan dari variabel bebas untuk mengartikan variabel terikat akan kurang. Sebaliknya jika hasil yang mendekati satu maka kekuatan variabel bebas untuk mengartikan variabel terikat lebih lengkap⁵⁹.

Dengan begitu semakin banyak nilai R^2 maka akan semakin kuat kaitan variabel terikat dengan variabel bebas.

3.4.5 Uji Signifikansi Parsial (T)

Menguji hipotesis secara sendiri-sendiri menggunakan uji t tujuannya yaitu agar dapat melihat terdapat atau tidak terdapatnya pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian dapat menggunakan rumus:

$$t = \frac{\beta_i^{\wedge} - \beta_i}{se \beta_i^{\wedge}}$$

Langkah-langkah untuk menguji t yaitu diantaranya:

- 1) Menentukan hipotesis tidak berpengaruh dan hipotesis berpengaruh
 - a. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi) kepada variabel terikat (Harga Saham). Nilai Tukar, Suku Bunga BI dan Inflasi secara sendiri tidak ada pengaruh kepada harga saham syariah perusahaan properti.
 - b. $H_a : b_1 = b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi) kepada variabel terikat (Harga Saham). Nilai Tukar, Suku Bunga BI dan Inflasi secara parsial ada pengaruh kepada harga saham syariah perusahaan properti.

Penarikan Kesimpulan

- a. Apabila probabilitas signifikansi $T < (0,05)$ kesimpulannya H_0 di terima, maksudnya tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial variabel bebas pada variabel dependen (Y).

⁵⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program*, 2011, Semarang: Universitas Diponegoro, hlm. 87

- b. Jika probabilitas signifikansi $T > (0,05)$ kesimpulannya H_0 tidak diterima, maksudnya adanya pengaruh yang signifikan secara sendiri variabel bebas pada variabel dependen (Y).

3.4.6 Uji Signifikansi Simultan (F)

Menguji hipotesis secara menyeluruh dengan menggabungkan variabel independen dengan variabel dependen, jika ingin tau apakah terdapat atau tidaknya pengaruh. Pengujian bisa menggunakan rumus:

$$F_{k-1, n-k} = \frac{ESS/(n-k)}{RSS/(n-k)}$$

$$= \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis uji F adalah:

- a. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yaitu variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan kepada variabel terikat.
- b. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yaitu variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan kepada variabel terikat.

Menarik Kesimpulan, yaitu:

- a. Melihat nilai dari F tabel dengan hasil F hitung. Jika F hitung nilainya lebih sedikit dibanding F tabel jadi hipotesis (H_0) bisa diterima, berarti seluruh variabel bebas terdapat pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat.
- b. Sesuai dengan probabilitas, apabila nilai dari hasil signifikansi > 0.05 hal itu artinya semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara bersamaan kepada variabel terikat.

Sesuai dengan probabilitas, apabila nilai dari hasil signifikansi < 0.05 hal itu berarti seluruh variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama kepada variabel terikat.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu semua variabel yang dipakai oleh peneliti untuk diketahui dan bisa mendapatkan informasi mengenai hal tersebut. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

A. Variabel Bebas (X)

- 1. Nilai Tukar

Nilai Tukar yaitu harga dari nilai mata uang dari negara pada nilai mata uang negara lain. Variabel nilai tukar yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai tukar rupiah pada nilai tukar dollar US dinyatakan dalam rupiah atau kurs tengah BI.

2. Suku Bunga BI

Suku Bunga BI atau BI Rate yaitu suku bunga kebijakan yang digunakan sebagai operasional kebijakan moneter yang telah diresmikan oleh bank sentral dan diberitahukan keseluruhan rakyat. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah BI Rate dalam bentuk persen. Variabel yang digunakan menggunakan persamaan yaitu:

$$\text{Suku Bunga SBI} = \text{BI Rate}$$

3. Inflasi

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu inflasi kuartal yang menunjukkan naiknya harga secara terus menerus, dan laju inflasi ini dinyatakan dalam bentuk persen.

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} 100\%$$

Keterangan:

In = Inflasi

IHK_n = Indeks Harga Konsumen pada tahun dasar

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen pada tahun berikutnya

B. Variabel Dependen (Y)

Harga Saham Syariah Sektor Properti

Objek yang dipakai pada penelitian ini yaitu perusahaan yang masuk dan juga konsisten ke dalam daftar *Jakarta Islamic Index* (JII) dan termasuk dalam perusahaan sektor properti. Dalam indeks ini perusahaan yang tergabung sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Didalam penelitian ini operasional variabel penelitian dapat di lihat pada tabel 3.3 sebagai berikut ini:

Tabel 3.3
Variabel, dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional

Harga Saham Perusahaan Properti (Y)	Harga yang terbentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham guna untuk mendapatkan profit dari perusahaan.
Nilai Tukar (X1)	Selisih harga nominal dari nilai mata uang antar negara satu dengan negara lain. Di penelitian ini nilai mata uang yang di gunakan yaitu nilai tukar Rupiah kepada Dollar US.
Suku Bunga BI (X2)	Surat berharga yang di terbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonto.
Inflasi (X3)	Naiknya harga dari barang secara keseluruhan kepada nilai dari mata uang suatu negara yang dibarengi dengan naiknya kebutuhan impor dari luar negeri.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Properti Di JII

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks yang didirikan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) yang bertujuan untuk memberikan fasilitasi kepada para investor dan perusahaan untuk menginvestasikan asetnya yang sesuai dengan aturan-aturan dalam islam. Selain itu indeks ini juga dapat dipakai sebagai pengukuran dalam bekerjanya investasi pada saham yang sesuai dengan aturan dalam islam. Indeks ini mulai didirikan pada tanggal 3 Juli 2000 dan diterbitkannya di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003.

Jakarta Islamic Index (JII) beranggotakan 30 saham yang sudah terpilih dari saham-saham yang sudah tidak melanggar prinsip-prinsip dalam islam. Standar untuk memilih saham didalam indeks ini perlu mengikut sertakan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan PT. Danareksa Investment Management (DIM). Indeks ini melakukan penyaringan terhadap saham yang sudah *listing* yang sesuai dengan fatwa DSN-MUI, berdasarkan hal tersebut Bursa Efek Indonesia (BEI) memilih macam-macam usaha yang tidak sudah ssuai dengan aturan-aturan dalam islam. Berikut terdapat 4 perusahaan properti yang sudah tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII).

4.1.1 PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 16 Januari 1984 kemudian dimulai untuk dioprasikan dengan cara komersil yaitu di tahun 1989. Dengan berkantor pusat pada lokasi Sinar Mas Land Plaza, Grand Boulevard, BSD Green Office Park, Tangerang 15345, Indonesia.

Sejak 06 Juni 2008 seluruh saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk dengan kode saham BSDE telah tercatat di BEI dengan harga penawaran perdana (IPO) sebesar Rp. 550,- perlembar sahamnya, dengan penawaran perdana kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000. Pemegang saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk. yang memiliki saham 5% atau lebih yaitu : PT. Paraga Artamida dengan total saham sebanyak 26,57% dan PT. Ekacentra Usahamaju dengan total saham sebanyak 26,47%.⁶⁰

⁶⁰<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/> diakses pada 10 Januari 2021 pukul 13.30 WIB.

4.1.2 PT. PP (Persero) Tbk.

Perusahaan Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. atau PP (Persero) Tbk. (PTPP) berdiri pada tanggal 26 Agustus 1953 dikenal dengan “NV Pembangunan Perumahan”. Dengan berkantor pusat dipada lokasi Jl. Letnal Jendral TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, Indonesia.

Didasari oleh ADP, lingkungan aktivitas bisnis dari perusahaan ini terdapat pada usaha dalam bidang industri konstruksi, pabrik, jasa sewa, agen, investasi, perhotelan, pariwisata, serta properti. Sekarang aktivitas dari perusahaan ini yakni jasa konstruksi, pengembangan, properti, infrastruktur dan juga energi.

Sejak 09 Februari 2010 seluruh saham PT. PP (Persero) Tbk dengan kode saham PTPP telah tercatat diBEI dengan harga penawaran awal sebesar Rp. 560,- perlembar sahamnya, dengan penawaran perdana kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500. Untuk pemilik saham PT. PP (Persero) Tbk yaitu Pemerintah Indonesia memiliki 1 saham seri A Dwiwarna, dimana Republik Indonesia tetap memiliki pengendalian melalui kepemilikan saham secara tidak langsung dalam perusahaan dan juga memiliki 51,00% di Saham Seri B.⁶¹

4.1.3 PT. Summarecon Agung Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 26 November 1975 kemudian dimulai untuk dioprasikan dengan cara komersil yaitu di tahun 1976. Dengan berkantor pusat pada lokasi Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta 13210, Indonesia.

Didasari oleh ADP, lingkungan aktivitas bisnis dari perusahaan ini terdapat pada usaha dalam bidang mengembangkan dan menyewakan proyek real estate, properti, mengelola fasilitas dari tempat pariwisata dan restoran.

Sejak 07 Mei 1990 seluruh saham PT. Summarecon Agung Tbk dengan kode saham SMRA telah tercatat diBEI dengan harga penawaran perdana (IPO) sebesar Rp. 6.800,- perlembar sahamnya, dengan penawaran perdana kepada masyarakat sebanyak 6.667.000. Pemegang saham PT. Summarecon Agung Tbk. yang memiliki 5% atau lebih diantaranya : PT. Semarop Agung (pengendali) dengan total saham sebanyak 25,43%, PT. Sinarmegah

⁶¹<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/> diakses pada 10 Januari 2021 pukul 13.50 WIB.

Jayasentosa dengan total saham sebanyak 6,60% dan Mel BK NA S/A Stichting Dep Apg Str Real Est dengan total saham sebanyak 5,61%.⁶²

4.1.4 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN “Widjaja Karja”, lalu pada tanggal 20 Desember 1972 perusahaan ini beralih nama menjadi PT. Wijaya Karya (Persero), kemudian dimulai untuk beroperasi dengan cara komersil pada tahun 1961. Dengan berkantor pusat pada lokasi Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340, Indonesia.

Sejak 29 Oktober 2007 seluruh saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kode saham WIKA telah tercatat diBEI dengan harga penawaran awal sebesar Rp. 420,- perlembar sahamnya, dengan penawaran awal pada publik yaitu 1.846.154.000. untuk pemilik saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk yaitu Pemerintah Indonesia memiliki 1 saham seri A Dwiwarna, dimana Republik Indonesia tetap memiliki pengendalian melalui kepemilikan saham secara tidak langsung dalam perusahaan dan juga mempunyai 65,05% pada saham seri B.⁶³

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang deskriptif variabel penelitian yang terdiri dari variabel bebas, diantaranya Nilai Tukar, Suku Bunga BI, Inflasi dan variabel terikat adalah harga saham syariah. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis deskriptif yaitu menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan tahapan analisis yang dihasilkan, dengan demikian diperoleh nilai-nilai sebagai berikut.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga saham	80	655	4190	1987,44	816,502

⁶²<http://britama.com/index.php/2012/07/sejarah-dan-profil-singkat-smra/> diakses pada 10 Januari 2021 pukul 14.20 WIB.

⁶³<http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/> diakses pada 10 Januari 2021 pukul 14.40 WIB.

nilai tukar	80	12998	14929	13772,15	569,367
suku bunga bi	80	4,25	7,50	5,7250	1,13322
Inflasi	80	2,48	7,26	3,8760	1,33598
Valid N (listwise)	80				

Tabel 4.1 diatas menunjukkan statistik deskriptif pada penelitian ini. Berdasarkan pada data yang ditunjukkan tabel tersebut diketahui bahwa penelitian ini menggunakan 4 variabel, dimana 1 variabel dependen (terikat) adalah Harga Saham dan 3 variabel independen (bebas) yaitu Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi.

Sebagaimana data pada tabel tersebut diketahui nilai rata-rata pada harga saham yaitu 1.987,44 dan untuk nilai paling rendah yaitu 655 dan nilai paling tinggi yaitu 4.190 dengan standar deviasinya sebesar 816,502. Variabel nilai tukar diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 13.772,15 dan untuk nilai paling rendah yaitu 12.998 dan nilai paling tinggi adalah 14.929 dengan standar deviasinya sebesar 569,367. Variabel suku bunga bi diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 5,7250 dan untuk nilai paling rendah yaitu 4,25 dan untuk nilai paling tinggi yaitu 7,50 dengan standar deviasinya sebesar 1,13322. Variabel inflasi diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 3,8760 dan untuk nilai paling rendah yaitu 2,48 dan untuk nilai paling tinggi yaitu 7,26 dengan standar deviasinya sebesar 1,33598. Diketahui juga dalam tabel diatas dalam penelitian ini terdapat 80 sample yang diuji.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji yang dikerjakan penulis, semua hasil dari uji asumsi klasik terdapat pada data yang akan dijabarkan dibawah ini:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimanfaatkan untuk mengecek apakah didalam model regresi variabel dependen dan variabel independen didistribusi dengan normal ataupun tidak. Teknik pengujian normalitas bisa dilakukan dengan cara melihat persebaran data dari sumber diagonal yang ada digrafik normal plot regresi standar residu atau dapat dilihat melalui pengujian one sample kolmogorov smirnov.

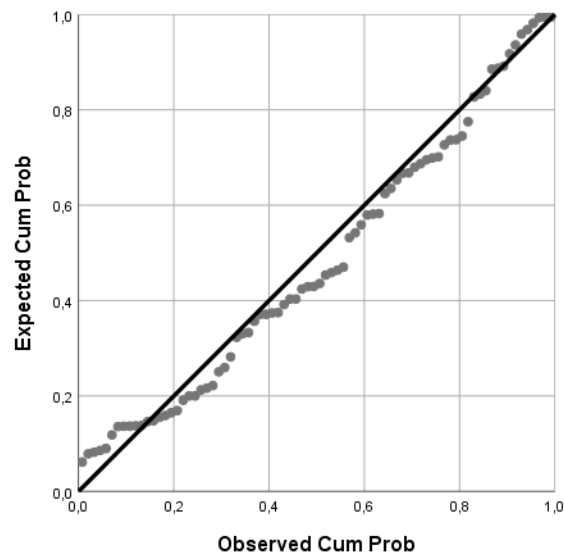
1. Uji probability plot

Model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal yang ditunjukkan dari hasil uji normal P-Plot sebagaimana berikut:

Gambar 4.1

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variabel : Harga Saham



Berdasarkan gambar 4.1 hasil dari uji Normal P-Plot diatas, bisa disimpulkan jika residual terdistribusi secara normal juga memiliki bentuk yang simetris tidak melengkung ke arah kanan atau ke arah kiri. Dan data plotting (titik-titik) ikuti pada garis diagonal.

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Ketentuan dari uji kolmogorov smirnov apakah data penelitian berdistribusi normal ataukah tidak yaitu sebagai berikut:

Nilai Signifikansi > 0.05 = nilai residual berdistribusi normal

Nilai Signifikansi < 0.05 = nilai residual berdistribusi tidak normal

Tabel 4.2

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	80

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	694,24062793
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,062
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

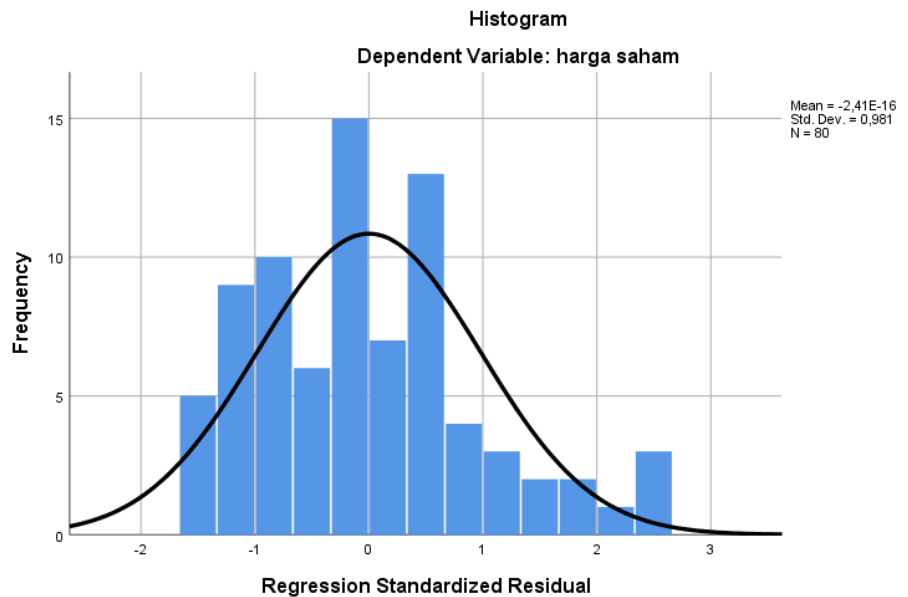
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil dari Uji Kolmogorov Smirnov, bisa disimpulkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar $0.083 > 0.05$. Sebagaimana ketentuan dari uji Kolmogorov Smirnov bahwa data dapat disimpulkan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0.05 .

Hal ini juga didukung pada hasil grafik histogramnya, bahwa data yang diuji menunjukkna pola distribusi normal, artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini grafik histogramnya:

Gambar 4.2
Hasil Uji Grafik Histogram



4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan yaitu buat menunjukkan bahwa, apakah terjadi atau tidak kesalahan dari uji asumsi klasik multikolinearitas yang berbentuk hubungan linear dari variabel bebas dalam model regresi. Dalam pengujian multikolinearitas terdapat dua uji yang digunakan yaitu hasil yang ditunjukkan dari nilai Tolerance dan nilai VIF dengan ketentuan yaitu:

Berdasarkan nilai Tolerance:

Tolerance > 0.10 = Tidak terjadi Multikolinearitas

Tolerance < 0.10 = Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan nilai VIF:

VIF > 10.00 = Terjadi Multikolinearitas

VIF < 10.00 = Tidak terjadi Multikolinearitas

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	nilai tukar	,860	1,163

Suku bunga bi	,567	1,763
Inflasi	,549	1,823

a. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas hasil dari uji Multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Nilai Tukar adalah 0.860, nilai Tolerance variabel Suku Bunga BI adalah 0.567, dan nilai Tolerance variabel Inflasi adalah 0.549. Dari ketiga variabel itu nilai dari Tolerance lebih besar dari 0.10 (> 0.10) berarti data dari penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Selain dari hasil uji dari angka Tolerance, ada juga hasil berdasarkan pada angka yang ditunjukkan VIF. Sebagaimana pada tabel diatas, didapatkan angka VIF dari variabel independen yaitu variabel Nilai Tukar adalah 1.163, variabel Suku Bunga BI adalah 1.763, dan variabel Inflasi adalah 1.823. dari ketiga variabel tersebut angka VIF lebih kecil dari 10.00 (< 10.00) berarti data dari penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

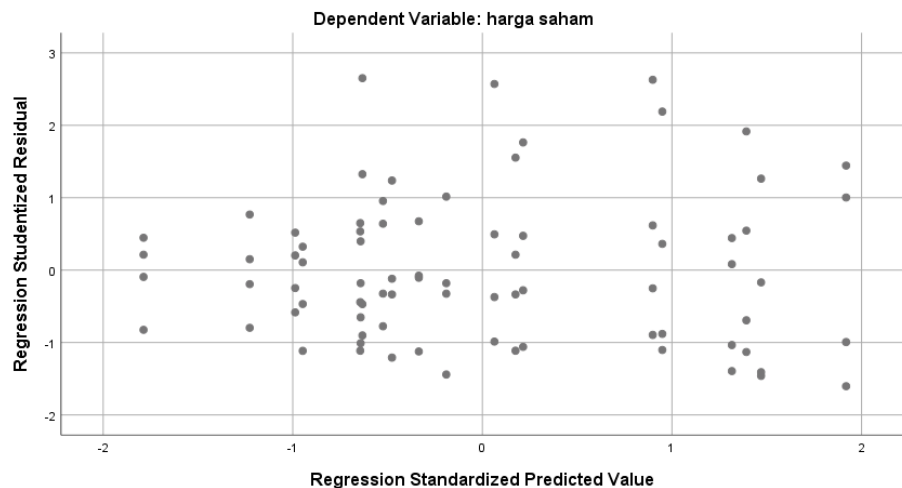
Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui harian residu absolut yang sama atau tidak pada data yang diamati. Jika asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas belum dipenuhi, maka tidak terdapat efektivitas mulai dari sample yang kecil sampai dengan sample yang terbesar dan juga efisien dan destimasi disebut tidak memiliki keakuratan. Dalam uji Heterokedastisitas terdapat dua uji yang bisa digunakan untuk menilai terdapat atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam data penelitian yaitu menggunakan uji scatter plot dan uji glejser.

1. Uji Scatter Plot

Dalam uji ini tidak terdapat heterokedastisitas apabila tidak terdapat bentuk yang jelas (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) pada hasil uji scatter plot, dan juga titik-titik harus

menebar diatas dan juga dibawah angka nol pada sumbu Y, dengan begitu berarti data menunjukkan bebas dari gejala heterokedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Scatter Plot



Berdasarkan gambar 4.3 diatas hasil dari uji scatter plot, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) pada gambar scatter plot, dan titik-titiknya juga menyebar diatas dan juga dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini artinya data penelitian terbebas dari gejala heterokedastisitas.

2. Uji Glejser

Ketentuan dari uji glejser apakah data penelitian terjadi atau tidaknya gejala heterokedastisitas yaitu sebagai berikut:

Jika nilai Sig. > 0.05 = Tidak terjadi Gejala Heterokedastisitas

Jika nilai Sig. < 0.05 = Terjadi Gejala Heterokedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	,059	,564		,105
					Sig.
					,916

nilai tukar	7,573e-6	,000	,022	,184	,855
suku bunga bi	,010	,026	,061	,402	,689
Inflasi	,014	,022	,100	,652	,517

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut hasil uji glejser, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Nilai Tukar yaitu 0.855, variabel Suku Bunga BI yaitu 0.689, dan variabel Inflasi 0.517 yang artinya lebih dari 0.05 (> 0.05). Hal ini artinya data dari penelitian terbebas dari gejala heterokedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan agar model regresi berjenis linear terjadi hubungan dari kesalahan dalam periode t terhadap kesalahan dari periode $t-1$ atau dengan periode yang lalu. Model regresi bisadikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi dari tiap-tiap variabel independen. Teknik uji memakai pengujian D-W, untuk menentukan terjadi atau tidaknya gejala auto korelasi menggunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan berikut:

$d < dl$	= Terdapat Autokorelasi
$d > 4-dl$	= Terdapat Autokorelasi
$du < d < 4-du$	= Tidak Terdapat Autokorelasi
$dl < d < du$	= Tidak ada Kesimpulan
$4-du < d < 4-dl$	= Tidak ada Kesimpulan

Keterangan:

d = Nilai Durbin Watson yang berada pada tabel hasil uji autokorelasi

dl = Nilai Durbin Lower yang ada ditabel Durbin Watson

du = Nilai Durbin Upper yang ada ditabel Durbin Watson

Tabel 4.5

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650 ^a	,423	,400	389,21542	2,167

a. Predictors: (Constant), LAG_inflasi, LAG_nilaitukar, LAG_sukubungabi

b. Dependent Variable: LAG_hargasaham

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil dari uji Durbin Watson, dapat disimpulkan bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 2.167. Berdasarkan nilai dari dl dan du tabel Durbin Watson jumlah sample 80 dan juga jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel dengan tingkat @ sebesar 5% adalah dl 1.5600 dan du 1.7153 dan d sebesar 2.167. Maka berdasarkan ketentuan pada uji Durbin Watson dapat diketahui bahwa:

$$1.715 < 2.167 < 2.285 \text{ atau } du < d < 4-du$$

Hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data penelitian.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu teknik untuk menganalisis tingkat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara parsial ataupun simultan, dan uji ini dilaksanakan selepas model regresi terbebas dari uji asumsi klasik. Hasil dari uji output menggunakan spss yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10260,299	2062,517		4,975	,000
	nilai tukar	-,690	,151	-,481	-4,574	,000

suku bunga bi	231,373	93,297	,321	2,480	,015
Inflasi	-24,410	80,473	-,040	-,303	,762

a. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan dengan tabel 4.6 tersebut hasil uji regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. pada nilai tukar adalah 0.000 ($p < 0.05$) dan nilai Sig. pada suku bunga bi adalah 0.015 ($p < 0.05$) jadi kesimpulannya nilai tukar dan suku bunga bi memiliki pengaruh kepada variabel harga saham. Sedangkan nilai Sig. pada inflasi adalah 0.762 ($p > 0.05$) jadi kesimpulannya inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham.

Hasil dari analisis regresi linear berganda ditemukan koefisien variabel bebas X1 (nilai tukar) = -0.690, X2 (suku bunga bi) = 231.373, dan X3 (inflasi) = -24.410 dengan konstanta 10260.299 sehingga model persamaan regresi yang didapat yaitu:

$$Y = 10260.299 - 0.690 + 231.373 - 24.410$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- X1 = Nilai Tukar
- X2 = Suku Bunga BI
- X3 = Inflasi

Berdasarkan hasil dari uji persamaan regresi linear berganda tersebut, jadi bisa ditarik hasilnya yaitu::

1. Nilai dari konstanta yaitu 10260.299 menunjukkan bahwa variabel bebas diduga konstan, jadi rata-rata harga saham yaitu 10260.299.
2. Koefisien regresi pada variabel X1 (nilai tukar) dari hasil uji linear berganda pada tabel yaitu senilai -0.690, maka dapat diartikan apabila meningkat senilai satu persen pada nilai tukar berarti harga saham mengalami penurunan yaitu senilai 0.690 persen. Maka nilai tukar berpengaruh negatif kepada harga saham.
3. Koefisien regresi pada variabel X2 (suku bunga bi) dari hasil uji linear berganda pada tabel yaitu senilai 231.373, maka dapat diartikan apabila meningkat senilai satu persen pada suku bunga bi berarti harga saham

mengalami kenaikan yaitu senilai 231.373 persen. Maka suku bunga bi berpengaruh positif kepada harga saham.

4. Koefisien regresi pada variabel X3 (inflasi) dari hasil uji linear berganda pada tabel yaitu senilai -24.410, maka dapat diartikan apabila meningkat senilai satu persen pada inflasi berarti harga saham mengalami penurunan yaitu senilai 24.410 persen. Maka inflasi berpengaruh negatif kepada harga saham.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk tau seberapa pengaruhnya variabel bebas kepada variabel terikat dengan cara dilihat nilai *Adjusted R Square* lebih dari 0,5 maka nilai *Adjusted R Square* bisa dikatakan baik.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 ^a	,277	,249	707,810	,369

a. Predictors: (Constant), inflasi, nilai tukar, suku bunga bi

b. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil dari uji koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 24,9%, itu berarti selain variabel independen (nilai tukar, suku bunga bi, dsn inflasi) tersebut masih terdapat variabel bebas lainnya yang memiliki pengaruh kepada harga saham yaitu sebesar 75,1%.

4.2.5 Uji T

Uji T dipakai untuk mengetahui adakah pengaruh secara sendiri yang diberikan variabel bebas (X) kepada variabel terikat (Y). Untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak pengaruh variabel bebas secara parsil kepada variabel terikat dapat dilakukan dengan cara berikut:

- **Jika nilai Sig. < 0.05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y**

- Jika nilai Sig. > 0.05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10260,299	2062,517		4,975	,000
	nilai tukar	-,690	,151	-,481	-4,574	,000
	suku bunga bi	231,373	93,297	,321	2,480	,015
	Inflasi	-24,410	80,473	-,040	-,303	,762

a. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan hasil dari output spss pada tabel 4.8, hasil dari uji T dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari uji hipotesis (uji t) pada variabel nilai tukar (X1) didapatkan t hitung yaitu -4.574 dan juga nilai signifikansi yaitu senilai 0.000, itu berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), dengan begitu maka hal ini sama dengan hipotesis 1 atau hipotesis 1 diterima, yaitu nilai tukar terdapat pengaruh negatif signifikan kepada harga saham.
2. Hasil dari uji hipotesis (uji t) pada variabel suku bunga bi (X2) didapatkan t hitung yaitu 2.480 dan juga nilai signifikansi yaitu senilai 0.015, itu berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0.05 ($0.015 < 0.05$), dengan begitu maka hal ini sama dengan hipotesis 2 atau hipotesis 2 diterima, yaitu suku bunga terdapat pengaruh positif signifikan kepada harga saham.
3. Hasil dari uji hipotesis (uji t) pada variabel inflasi (X3) didapatkan t hitung yaitu -0.303 dan juga nilai signifikansi yaitu senilai 0.762, itu berarti nilai Sig. lebih besar dari 0.05 ($0.762 > 0.05$), dengan begitu hal ini tidak sama dengan hipotesis 3 atau hipotesis 3 ditolak, jadi inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.6 Uji F

Uji F digunakan untuk tau apakah terdapat atau tidak terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel bebas (X) kepada variabel terikat (Y). Cara mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel bebas secara simultan kepada variabel terikat bisa digunakan cara yaitu:

- **Jika nilai Sig. < 0.05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y**
- **Jika nilai Sig. > 0.05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y**

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14591765,779	3	4863921,926	9,709	,000 ^b
	Residual	38075633,908	76	500995,183		
	Total	52667399,687	79			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), inflasi, nilai tukar, suku bunga bi

Hasil dari uji hipotesis 4 (uji F) diketahui nilai dari F hitung yaitu 9.709 dan Signifikansi senilai yaitu 0.000, itu berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), dengan begitu berarti hal ini sama dengan hipotesis 4 atau bisa dikatakan bahwa hipotesis 4 diterima, terdapat pengaruh signifikan antara Nilai Tukar (X1), Suku Bunga BI (X2), dan Inflasi (X3) secara simultan (bersama-sama) kepada harga saham perusahaan properti di JII.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

H1 : Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif signifikan pada harga saham perusahaan properti di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan pada Tabel 4.7, menunjukkan bahwa Nilai Tukar pada harga saham didapatkan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (< 0.05), sedangkan berdasarkan pada Tabel 4.6, yaitu model regresi linier berganda memperoleh koefisien sebesar -0.690. Dari hasil uji tersebut

membuktikan jika variabel Nilai Tukar terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada harga saham Perusahaan Properti di JII.

Koefisien regresi yang negatif membuktikan jika nilai tukar mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, jika nilai tukar mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, jadi peningkatan ataupun penurunan nilai tukar bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berubahnya harga saham.

Hal ini sama pada penelitian dahulu yang dikerjakan oleh Rachmat Kurniadi (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (SBI) dan Jumlah Uang Beredar (JUB), pada Nilai Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis menyatakan bahwa pada periode 2006-2011, nilai tukar terdapat pengaruh negatif signifikan pada harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari pergerakan nilai tukar yang fluktuatif (naik turun) bisa berpengaruh terhadap harga saham pada sektor properti. Pada tahun 2016, 2017, dan pada tahun 2018 nilai tukar rupiah mengalami perlemahan. Jika nilai tukar rupiah mengalami perlemahan kepada nilai dolar AS, jadi para investor akan lebih was-was dalam melakukan transaksi pada pasar saham, dengan begitu maka akan menurunkan harga saham pada perusahaan properti dan para investor akan lebih memilih menarik kembali modalnya (menjual). Begitu pula sebaliknya jika nilai tukar rupiah mengalami penguatan terhadap dolar AS, maka hal tersebut bisa menjadi sinyal positif untuk perekonomian.

Hal tersebut sesuai dengan teori apabila semakin kuat nilai tukar rupiah (nominal dari rupiah turun) kepada dolar AS maka harga saham akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya jika nilai tukar rupiah mengalami perlemahan (nominal dari rupiah naik) terhadap dolar AS maka harga saham akan mengalami penurunan.

Jika rupiah melemah, maka perusahaan yang memiliki hutang luar negeri akan terkena dampak, apalagi sebagian besar perusahaan yang sudah go publik pasti memiliki hutang luar negeri. Apalagi produk dari perusahaan tersebut dijual secara lokal, padahal nilai dari rupiah sedang menurun, maka hal tersebut akan berdampak pada penerimaan laba yang didapat oleh

perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan begitu maka menjadikan laporan perusahaan menjadi kurang baik dan hal itu akan berdampak pada harga saham perusahaan menjadi turun.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

H2 : Suku Bunga BI berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan pada Tabel 4.7, memperlihatkan bahwa Suku Bunga BI pada harga saham diperoleh nilai signifikan sebesar 0.015 lebih kecil dari 0.05 (< 0.05), sedangkan didasarkan pada Tabel 4.6, yaitu model regresi linier berganda memperoleh koefisien sebesar 231.373. Dari hasil uji tersebut membuktikan bahwa variabel Suku Bunga BI terdapat pengaruh positif dan signifikan pada harga saham Perusahaan Properti di JII.

Koefisien regresi yang positif membuktikan jika suku bunga BI semakin tinggi maka harga dari saham akan menjadi turun. Begitu pula sebaliknya jika suku bunga BI menjadi turun, maka dampak terhadap harga saham akan menjadi naik. Dan dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa suku bunga BI terdapat pengaruh yang signifikan pada harga saham, jadi peningkatan ataupun penurunan tingkat suku bunga BI bisa menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi berubahnya harga saham walaupun masih terdapat faktor-faktor lain.

Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh Suryanto (2013) dengan judul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah pada Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis menyatakan bahwa pada periode 2010-2012, suku bunga BI memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ketika terjadi kenaikan BI Rate, maka bank tidak serta merta ikut memberlakukan peraturan tersebut kepada bunga tabungan, deposit, dan bunga kredit. Terbukti masih banyak suku bunga kredit yang diturunkan lebih lama. Hal itu dikarenakan suku bunga kredit merupakan bagian penting dari perbankan karena sebenarnya dari kreditlah perbankan mendapatkan keuntungan. Jika perbankan tidak menyalurkan kredit kepada masyarakat, maka bank tidak bisa mendapatkan keuntungan yang selalu naik. Dengan

diturunkannya suku bunga kredit maka perusahaan akan mendapatkan pinjaman dengan bunga yang relatif rendah, sehingga bisa meminjam dana dalam skala besar. Hal tersebut tentu akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Dengan begitu tentu saja investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena dirasa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik, hal tersebut nantinya akan berdampak pada harga saham perusahaan menjadi naik.

Hal tersebut sesuai dengan data penelitian bahwa pada tahun 2015-2019 hubungan suku bunga BI dengan harga saham sudah sesuai dengan teori yaitu apabila suku bunga BI mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. Misalnya pada tahun 2015 tingkat suku bunga BI mencapai 7.50% dan harga saham hanya mencapai 1.737.290,98. Dan pada tahun 2016 tingkat suku bunga BI mengalami penurunan yaitu menjadi 4.75% dan harga saham mengalami peningkatan yaitu menjadi 2.035.189,92.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

H3 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Berdasarkan pada Tabel 4.7, menunjukkan bahwa Inflasi pada harga saham diperoleh nilai signifikan sebesar 0.762 lebih besar dari 0.05 (> 0.05), sedangkan dilihat pada Tabel 4.6, yaitu model regresi linier berganda memperoleh koefisien sebesar -24.410. Dari hasil uji tersebut membuktikan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif (secara tidak signifikan) pada harga saham Perusahaan Properti di JII.

Koefisien regresi yang negatif membuktikan jika inflasi mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan juga. Sebaliknya, jika inflasi mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Dan dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham, jadi naik ataupun turunnya inflasi tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi berubahnya harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian Achmad Ath Thobarry (2009) yang memperlihatkan inflasi menunjukkan hasil negatif terhadap indeks harga saham properti dan Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini

(2016) dengan judul Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia pada Harga Saham. Penulis menyatakan bahwa pada periode 2010-2013, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Inflasi yang terjadi tidak memiliki pengaruh kepada harga saham, karena inflasi yang terjadi pada periode penelitian relatif stabil. Karena hal tersebut maka investor dan treder percaya jika keadaan inflasi tidak begitu memiliki pengaruh pada pergerakan harga saham, dikarenakan kondisi inflasi yang terjadi masih berada pada kategori batas wajar. Atau jika inflasi tinggi tidak mempengaruhi harga saham bisa dengan cara pemerintah harus mengurangi bahan baku impor dan mengolah dari alam sendiri. Dengan begitu para investor masih tetap bisa berinvestasi pada keadaan ekonomi yang stabil. Dan mereka bisa mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi harga saham (analisis teknikal dan fundamental perusahaan). Selain itu saham syariah juga termasuk saham kapitalisasi pasar yang tinggi dan sahamnya aktif diperjual belikan, faktor tersebut bisa diperhatikan investor jika tingkat inflasi masih stabil.

Hal tersebut berarti tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham tergantung dari tingkat inflasi itu sendiri. Pada periode 2015 tingkat inflasi sebesar 3,35%, dan pada tahun 2016 tingkat inflasi mengalami penurunan menjadi sebesar 3,02%, kemudian tingkat inflasi meningkat tipis menjadi 3,61% pada tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi berada pada kategori ringan atau kurang dari 10% ($< 10\%$) per tahun. Karena jika inflasi mengalami penurunan maka banyak investor yang berminat untuk melakukan investasi dan harga saham akan meningkat, sebaliknya jika inflasi mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan.

4.3.4 Pengujian Hipotesis Keempat

H4 : Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan properti di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan dengan hasil dari uji F (simultan atau bersama-sama) atau ANOVA, untuk variabel nilai tukar, suku bunga BI, dan inflasi diketahui nilai Sig. yaitu 0.000 atau kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dan F hitung yaitu sebesar 9.709, sedangkan untuk F tabel sebesar 2.72. Dengan demikian maka

nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($9.709 > 2.72$). Selain itu hasil dari koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0.369.

Jadi dapat disimpulkan dari uji F bahwa nilai tukar, suku bunga BI, dan inflasi secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh positif signifikan pada harga saham perusahaan properti di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Ramadani (2015) dengan judul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar pada Harga Saham. Penulis menyatakan bahwa pada periode 2012-2014, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan kepada harga saham dari perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengujian terhadap variabel bebas (nilai tukar, suku bunga BI, dan inflasi) kepada variabel terikat (harga saham). Maka model regresi ini dapat digunakan untuk mengira-ngira harga saham. Atau bisa dikatakan variabel X1 (Nilai Tukar), variabel X2 (Suku Bunga BI), dan variabel X3 (Inflasi) secara simultan berpengaruh positif kepada variabel Y (Harga saham). Dan variabel nilai tukar, suku bunga BI, dan inflasi mempengaruhi harga saham pada perusahaan properti sebesar 36,9% dan sisanya yaitu 63,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan model dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut hasil dari analisis penelitian dan pembahasan pada perusahaan properti yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019 maka bisa disimpulkan dengan:

1. Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan pada harga saham. Sebagaimana dibuktikan pada koefisien regresi Nilai Tukar (X1) yaitu sebesar negatif (-0.690) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (< 0.05).
2. Suku Bunga BI berpengaruh positif signifikan pada harga saham. Sebagaimana dibuktikan pada koefisien regresi Suku Bunga BI (X2) sebesar 231.373 dan nilai signifikansi sebesar 0.015 lebih kecil dari 0.05 (< 0.05).
3. Inflasi tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi Inflasi (X3) sebesar negatif (-24.410) dan nilai signifikansi sebesar 0.762 lebih besar (> 0.05).
4. Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi berpengaruh pada harga saham. Sebagaimana dibuktikan pada tabel uji F (simultan atau bersama-sama) yang mana nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (< 0.05).

5.2 Saran

Bersumber pada hasil analisis penelitian, pembahasan dan juga kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka saran yang dianjurkan oleh penulis yaitu:

1. Untuk investor, dalam memutuskan berinvestasi harus mempertimbangkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada harga saham bisa dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Variabel independen nilai tukar, suku bunga BI, dan inflasi bisa melihat data dengan mengakses data ekonomi melalui website resmi, yaitu BI, BPS, dan juga OJK. Dari penelitian ini membuktikan jika variabel independen tersebut ada yang berpengaruh dan ada juga yang tidak memiliki pengaruh pada harga saham, jadi para investor harus bisa memilih mana faktor utama yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.
2. Untuk peneliti selanjutnya, bisa dengan menggunakan uji yang berbeda yaitu dengan menggunakan software EVIEWS, tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka waktu yang panjang

dan jangka waktu pendek, supaya bisa mempertimbangkan dengan jelas untuk para investor menghadapi fenomena yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aballoh, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Adhitya, F. (2018). Revitalisasi Galeri Investasi dan Optimalisasi KSPM sebagai Daya Dukung Penyediaan SDM yang Handal di Bidang Pasar Modal Syariah. *Taqaddum*, Vol. 10 No. 1.
- Akbar, K. (2018). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus: Perusahaan Tambang, Periode 2010-2017). *Banda Aceh: UIN Ar-Raniry*.
- Andrew, P. (2014). Faktor Internal dan faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi pada Saham-saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 11, No. 1, 1 Juni.
- Aniq, M. (2015). Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar dan Harga Minyak Mentah Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Semarang: UIN Walisongo*.
- Armereo & Ima Andriyani, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, Vol. 15 Mei.
- Badri, S. (2012). *Metode Statistik untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ombak.
- Dewi, V. S. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. *Surakarta: Universitas Muhammadiyah*.
- Edi Setiyawan & Ari Kristin, D. N. (2019). Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Jakarta Islamic Index. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. XVII, No. 1: 69-84.
- Fahmi, M. N. (2020). Analisis Pengaruh Defisit Transaksi Berjalan, Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Purchasing Manager's Index (PMI) terhadap harga saham (Studi Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2015-2018). *Semarang: UIN Walisongo*.
- Ghozali, I. (2003). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IMB SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghufron, S. (2005). *Sistem Kerja Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Renaisan.
- Hidayah, R. A. (2019). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity (TVA) dan Abnormal Return (AR) Sebelum dan Sesudah Penerapan Kebijakan Tax Amnesty (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *Semarang: UIN Walisongo*.
- HR, M. N. (2009). *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Huda, N. (2007). *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economica*, Vol. 8, No. 1 April.
- Kurniadi, r. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (SBI) dan Jumlah Uang Yang Beredar (JUB), Terhadap Nilai Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2006-2011). *UIN syarif Hidayatullah*.
- Kusuma, J. T. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Surakarta: Universitas Muhammadiyah*.
- Luthfiana, h. (2018). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Yogyakarta: Tesis Universitas Islam Indonesia*.
- Ma, N. (2002). *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manan, A. (2009). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Mubarok, Khusnul Ferry, dkk. (2017). Optimalisasi Portofolio Nilai Saham Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah dan Nonsyariah. *Jurnal Economica UIN Walisongo*, Vol. 8 No.

- Murtadho, A. (2014). Pensyari'ahan Pasar Modal Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah Fi Al-Istishad. *Jurnal Economica UIN Walisongo*, Vol. V.
- Novia & Warno, M. F. (2019). The Effect Of Tax Planning, Company Value, and Leverage On Income Smoothing Practices In Companies Listed On Jakarta Islamic Index. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, Vol 1 No 1.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2: 337-733.
- Putu Fenta Pramudya & I Wayan Suwendra, F. Y. (2015). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3.
- Quthbi, Z. H. (2017). Analisis Saham Syariah Efisien dengan Pendekatan Shari'a Compliant Asset Pricing Model (SCAPM) pada Jakarta Islamic Index (JII). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 1: 131-147.
- Ramadani, F. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Departement of Management FEB UMM*.
- Rifqiawan, Arfan Raden. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Nilai Emiten Jakarta Islamic Index. *Jurnal Economica UIN Walisongo*, Vol. VI, Edisi 2.
- Rimbano, R. S. (2016). Pengaruh Suku Bunga dan Kurs terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia) Periode Bulanan 2013-2014. *Lubuklingau: STIE MURA*.
- Rodin, D. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Rosalina, U. M. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 4 No. 1.

- Rumini, S. (2002). *Metedologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk penelitian Pemula*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Santoso, R. A. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan PDB Terhadap IHS Sektor Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Saputra, R. (2017). Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Palembang: UIN Raden Fatah*.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Gorontalo: Sultan Amai Press.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada: Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Tercatat di BEI). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 7, No. 1: 29-38.
- Suyati, S. (2015). Pengaruh Inflasi Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 4, No. 3.
- Thobarry, A. A. (2009). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008). *Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Tri Andarini & Dewi Kusuma Wardani, D. F. (2016). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2 Desember.
- Waspada, M. M. (2018). Pengaruh BIRate dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Properti, Real Estate, dan Building Construction, di BEI Periode 2013-2017). *Manajerial*, Vol.3 No. 5 Juni.

Widodo, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Volatilitas Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015. *Semarang: UIN Walisongo*.

Yuliana, I. (2010). Investasi Produk Keuangan Syariah. *Malang-UIN MALIKI PRESS*.

<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/> diakses pada 10 Januari 2021 pukul 13.30 WIB.

<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/> diakses pada 10 Januari 2021 pukul 13.50 WIB.

<http://britama.com/index.php/2012/07/sejarah-dan-profil-singkat-smra/> diakses pada 10 Januari 2021 pukul 14.20 WIB.

<http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/> diakses pada 10 Januari 2021 pukul 14.40 WIB.

www.bi.go.id

www.sjdih.kemenkeu.go.id

www.bps.go.id

www.ojk.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Data Sample Penelitian

Lampiran 1

No	Kode Saham	Triwulan	Harga Saham	Kurs	Suku Bunga	Inflasi
1	BSDE	1 2015	2135	13084	7,5	6,38
		2 2015	1670	13332	7,5	7,26
		3 2015	1405	14657	7,5	6,83
		4 2015	1800	13795	7,5	3,35
		1 2016	1835	13276	6,75	4,45
		2 2016	2110	13180	6,5	3,45
		3 2016	2200	12998	5	3,07
		4 2016	1755	13436	4,75	3,02
		1 2017	1885	13321	4,75	3,61
		2 2017	1830	13319	4,75	4,37
		3 2017	1770	13492	4,25	3,72
		4 2017	1700	13584	4,25	3,61
		1 2018	1780	13413	4,25	3,4
		2 2018	1565	14404	5,25	3,12
		3 2018	1155	14929	5,75	2,88
		4 2018	1255	14481	6	3,13
		1 2019	1405	14315	6	2,48
		2 2019	1535	14212	6	3,28
		3 2019	1390	14245	5,25	3,39
		4 2019	1255	13970	5	2,72
2	PTPP	1 2015	3795	13084	7,5	6,38
		2 2015	3470	13332	7,5	7,26
		3 2015	3465	14657	7,5	6,83
		4 2015	3875	13795	7,5	3,35
		1 2016	2860	13276	6,75	4,45
		2 2016	3900	13180	6,5	3,45
		3 2016	4190	12998	5	3,07
		4 2016	3810	13436	4,75	3,02

		1 2017	3310	13321	4,75	3,61
		2 2017	3140	13319	4,75	4,37
		3 2017	2310	13492	4,25	3,72
		4 2017	2640	13584	4,25	3,61
		1 2018	2610	13413	4,25	3,4
		2 2018	1995	14404	5,25	3,12
		3 2018	1525	14929	5,75	2,88
		4 2018	1805	14481	6	3,13
		1 2019	2080	14315	6	2,48
		2 2019	2210	14212	6	3,28
		3 2019	1705	14245	5,25	3,39
		4 2019	1585	13970	5	2,72
3	SMRA	1 2015	1720	13084	7,5	6,38
		2 2015	1635	13332	7,5	7,26
		3 2015	1120	14657	7,5	6,83
		4 2015	1650	13795	7,5	3,35
		1 2016	1585	13276	6,75	4,45
		2 2016	1810	13180	6,5	3,45
		3 2016	1755	12998	5	3,07
		4 2016	1325	13436	4,75	3,02
		1 2017	1340	13321	4,75	3,61
		2 2017	1290	13319	4,75	4,37
		3 2017	1065	13492	4,25	3,72
		4 2017	945	13584	4,25	3,61
		1 2018	905	13413	4,25	3,4
		2 2018	905	14404	5,25	3,12
		3 2018	655	14929	5,75	2,88
		4 2018	805	14481	6	3,13
		1 2019	940	14315	6	2,48
		2 2019	1220	14212	6	3,28
		3 2019	1155	14245	5,25	3,39
		4 2019	1005	13970	5	2,72

4	WIKA	1 2015	3495	13084	7,5	6,38
		2 2015	2505	13332	7,5	7,26
		3 2015	2590	14657	7,5	6,83
		4 2015	2640	13795	7,5	3,35
		1 2016	2610	13276	6,75	4,45
		2 2016	2960	13180	6,5	3,45
		3 2016	2800	12998	5	3,07
		4 2016	2360	13436	4,75	3,02
		1 2017	2410	13321	4,75	3,61
		2 2017	2210	13319	4,75	4,37
		3 2017	1790	13492	4,25	3,72
		4 2017	1550	13584	4,25	3,61
		1 2018	1680	13413	4,25	3,4
		2 2018	1325	14404	5,25	3,12
		3 2018	1365	14929	5,75	2,88
		4 2018	1655	14481	6	3,13
		1 2019	2160	14315	6	2,48
		2 2019	2430	14212	6	3,28
		3 2019	1925	14245	5,25	3,39
		4 2019	1990	13970	5	2,72

Lampiran 1.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

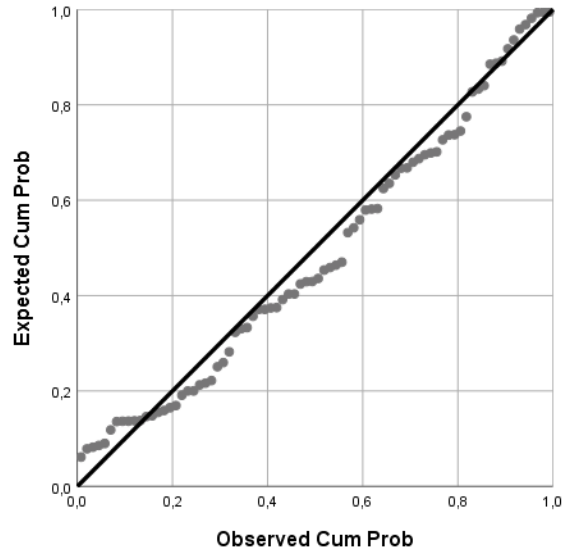
Lampiran 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga saham	80	655	4190	1987,44	816,502
nilai tukar	80	12998	14929	13772,15	569,367
suku bunga bi	80	4,25	7,50	5,7250	1,13322
Inflasi	80	2,48	7,26	3,8760	1,33598
Valid N (listwise)	80				

Lampiran 1.3 Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Probability Plot

Lampiran 3

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variabel : Harga Saham



Lampiran 1.4 Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Kolmogorov Smirnov

Lampiran 4

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	694,24062793
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,062
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

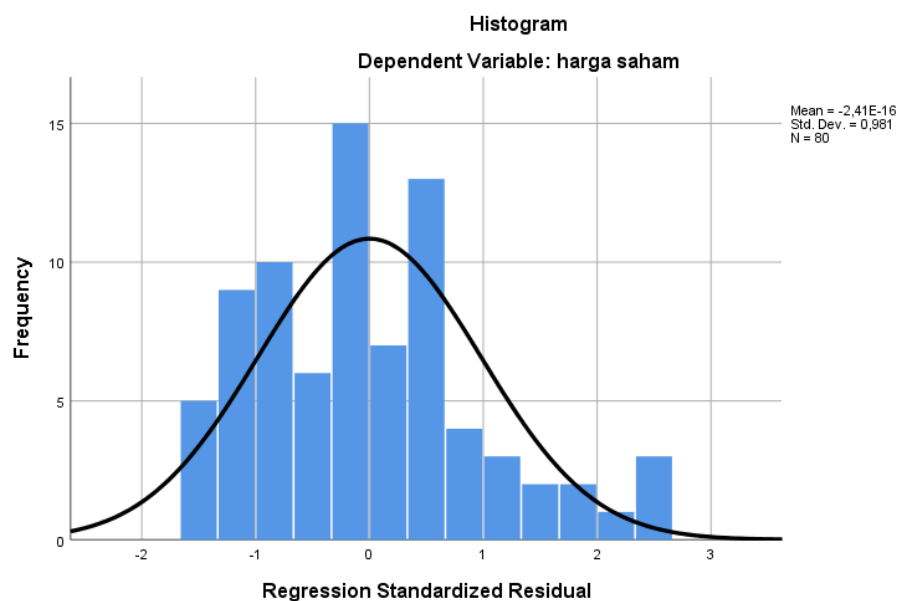
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 1.5 Hasil Uji Histogram

Lampiran 5

Hasil Uji Grafik Histogram

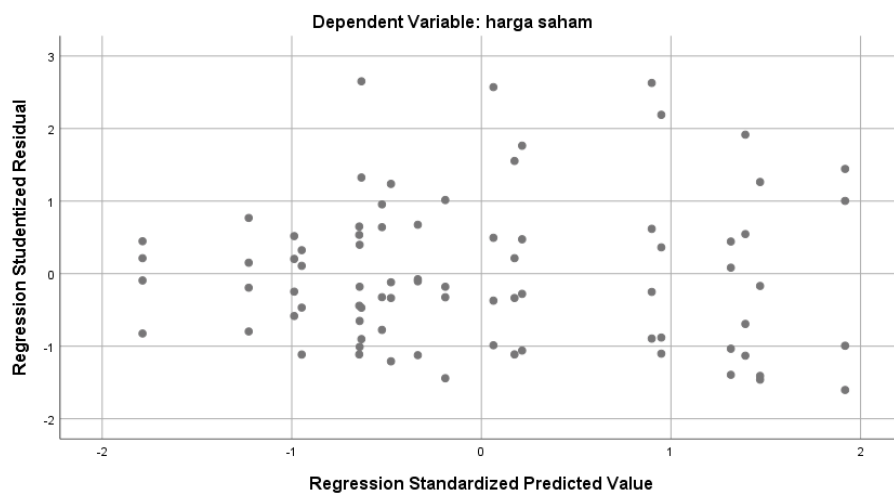


Lampiran 1.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	nilai tukar	,860	1,163
	Suku bunga bi	,567	1,763
	Inflasi	,549	1,823

a. Dependent Variable: harga saham

Lampiran 1.7 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Scatter Plot**Hasil Uji Scatter Plot****Lampiran 1.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Glejser****Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2480,894	1139,164		2,178	,033

	nilai tukar	-,179	,083	-,248	-2,150	,035
	suku bunga bi	77,201	51,530	,213	1,498	,138
	Inflasi	25,666	44,447	,083	,577	,565

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 1.9 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650 ^a	,423	,400	389,21542	2,167

a. Predictors: (Constant), LAG_inflasi, LAG_nilaitukar, LAG_sukubungabi

b. Dependent Variable: LAG_hargasaham

Lampiran 1.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Lampiran 10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10260,299	2062,517		4,975	,000
	nilai tukar	-,690	,151	-,481	-4,574	,000
	suku bunga bi	231,373	93,297	,321	2,480	,015
	Inflasi	-24,410	80,473	-,040	-,303	,762

a. Dependent Variable: harga saham

Lampiran 1.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 11

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 ^a	,277	,249	707,810	,369

a. Predictors: (Constant), inflasi, nilai tukar, suku bunga bi

b. Dependent Variable: harga saham

Lampiran 1.12 Uji T

Lampiran 12

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10260,299	2062,517		4,975	,000
	nilai tukar	-,690	,151	-,481	-4,574	,000
	suku bunga bi	231,373	93,297	,321	2,480	,015
	Inflasi	-24,410	80,473	-,040	-,303	,762

a. Dependent Variable: harga saham

Lampiran 1.13 Uji F

Lampiran 13

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14591765,779	3	4863921,926	9,709	,000 ^b
	Residual	38075633,908	76	500995,183		
	Total	52667399,687	79			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), inflasi, nilai tukar, suku bunga bi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Wakhidatul Yulinar Rohmania

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 17 Juli 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Ds. Buko RT.004/RW.001, Wedung, Demak

No. Telepon : 087833501425

E-mail : wakhidatulyulinar@gmail.com

Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri Buko (2005-2011)
2. SMP/MTS : MTS NU RAUDLATUL MU'ALLIMIN (2012-2014)
3. SMA/MA : MA NU RAUDLATUL MU'ALLIMIN (2015-2017)
4. Kuliah : UIN Walisongo Semarang (2017-Sekarang)

Organisasi :

1. Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Walisongo Periode 2019-2020
2. Ikatan Mahasiswa Demak (IMADE) Periode 2018-2019